

**MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENANGAH PERTAMA (SMP)
ISLAM ATHIRA BONE**

Tesis

Oleh:

**ARYADI
NIM 19711003**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENANGAH PERTAMA (SMP)
ISLAM ATHIRA BONE**

Tesis

Oleh:

**ARYADI
NIM 19711003**

Dosen Pembimbing I:

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP.19671220 199803 1 002

Dosen Pembimbing II:

Dr. Muh. Hambali. M. Ag
NIP.19730402 1201411 1 003



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENANGAH PERTAMA (SMP)
ISLAM ATHIRA BONE**

Tesis

*Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**ARYADI
NIM 19711003**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone**”, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Juli 2023.

Dewan Penguji



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
Nip. 1975053 1200312 2 001

Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
Nip. 19801001 200801 1 016

Ketua Penguji



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing I



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Pembimbing II



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul "Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 19 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730402 1201411 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

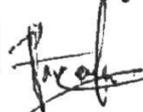
Nama : Aryadi
NIM : 19711003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone.

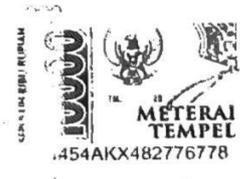
Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Malang, 19 Juni 2023

Hormat saya


Aryadi
19711003



MOTO

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*“Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud,
Tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”*

(QS. Al- Kahfi: 39)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tak ada kata yang hebat selain Al Hamdulillahi Rabbil Alamiin dan tiada kalimat yang indah selain Sholawat kepada baginda Sayyidina Muhammad SAW. Maka saya haturkan tulisan yang disebut dengan Tesis ini, kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku H, Alimuddin dan Hj. Emmy Wati yang telah memberikan segalanya kepada anakmu ini, segala rasa syukur bisa menjadi anak kedua dari 4 bersaudara. Terima kasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan untukku semoga doa dalam sujud mama bapak bisa terwujud. Saya bisa berdapa pada posisi tertinggi karena tangan kalian yang tak hentinya mendorong saya kearah yang lebih baik.
2. Kepada saudara saudariku (Syahril Ramadhan, Aisyah Rahmadhani, Muh. Arief Fiqram) semoga kalian selalu bangga denga apa yang saya capai saat ini dan yang akan datang
3. Kepada para guru, para dosen dan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasihku tak terbilang, atas segala pembelajaran dan bimbingan hidup “tannapodo mabbarakka ilmue uruntue”. Terima kasihku kepada dosen pembimbing. Atas dukungan dan bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini sebagai penutup proses pembelajaran disini.
4. Kepada para rekan seperjuangan dan semua yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan Tesis ini. Semoga kalian semua mendapatkan kesuksesan versi masing-masing

Besar harapan saya pribadi semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada kami semua dapat memberikan atsar keberkahan didalam hidup kita semua dan menjadi wasilah untuk meraih ridha Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya ilmiah sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. Atas motivasi dan kemudahan layanan selama menempuh studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Muh. Hambali. M. Ag. Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
5. Semua Dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi kepada penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi.
7. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

8. Semua keluarga, sahabat dan teman perkumpulam yang ada di SUL-SEL Kab. Bone, semoga selalu dalam keadaan baik.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal sholih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 12 Juli 2023

Penulis,

Aryadi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

a	ز	=	z	ق	=
b	س	=	s	ك	=
t	ش	=	sy	ل	=
ts	ص	=	sh	م	=
j	ض	=	dl	ن	=
h	ط	=	th	و	=
kh	ظ	=	zh	ه	=
d	ع	=	'	ء	=
dz	غ	=	gh	ي	=
r	ف	=	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

إي

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أي = ay

أ و = ú

= î

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Kepemimpinan Viosioner	22
1. Pengertian Kepemimpinan.....	22
2. Pengertian Visioner	25

3. Pengertian Kepemimpinan Visioner.....	26
4. Karakteristik Kepemimpinan Visioner	28
5. Kompetensi Kepemimpinan Visioner	2
6. Peran Kepemimpinan Visioner.....	30
7. Urgensi Kepemimpinan Visioner	31
B. Konsep Dasar Meningkatkan Mutu Pendidikan	32
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	32
2. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	35
3. Standar Mutu Pendidikan	37
4. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	37
5. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan	39
C. Kerangka Berpikir	48

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Latar Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	50
E. Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	58
1. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMP Islam Athirah Bone.....	58
2. Hasil Menerapkan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.....	71
3. Keunggulan dan Kendala dalam Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner di SMP Islam Athirah Bone.....	76

B. Hasil Penelitian.....	81
BAB V PEMBAHASAN	
A. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMP Islam Athirah Bone.....	88
B. Hasil Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.....	98
C. Keunggulan dan Kendala dalam Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner SMP Islam Athirah Bone	103
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Tabel

1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	17
4.2 Program-program visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone	81

B. Gambar

2.1 Kerangka Berpikir	47
4.2 Kelas Inspiratif	61
4.3 Pelatihan untuk Tenaga pendidik dan Kependidikan	67
4.4 Kegiatan Meroja'ah hafalan Al-Qur'an	72
4.5 Belajar Mandiri Secara Kelompok	74
4.6 Kegiatan Kajian Bulanan Guru dan Staf	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembaran Pedoman Wawancara
2. Lembaran Permohonan Ijin Penelitian
3. Lembaran Telah Melakukan Penelitian di Sekolah
4. Lembaran Balance Score
5. Lembaran Target Pencapaian
6. Lembaran Kegiatan Sekolah
7. Lembaran Strategy Map SMP Islam Athirah Bone
8. Lembaran Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
9. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Aryadi 2023, *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. (II) Dr. Muh. Hambali. M. Ag.

Kata Kunci: kepemimpinan Visioner, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan pemimpin memiliki andil yang banyak terhadap perkembangan dan peningkatan sekolah. Sekolah yang baik ialah cerminan dari bagaimana kepala sekolah mengelola sekolahnya. Peningkatan sekolah dapat dilihat dari profesionalitas kinerja kepala sekolah dalam hal memanfaatkan segala sumber daya dan potensi-potensi yang dimiliki oleh sekolah untuk dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dengan melihat peranan kepala kepala sekolah yang begitu kompleks untuk dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Maka diperlukannya seorang kepala sekolah yang visioner yakni kepala sekolah yang mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: *Pertama*, penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone dapat dilihat sebagai dari berbagai program-program yang dilaksanakan selama kepemimpinannya seperti memberikan nutrisi-nutrisi kepada guru yang dalam artian mengikutsertakan guru untuk mengikuti workshop baik diselenggarakan oleh pemerintah atau diprogramkan langsung oleh pihak sekolah Athirah Bone sendiri. Kemudian sekolah membuat program seperti kampung binaan dan gerakan mengajar sebagai kontribusi sekolah Athirah berada di tengah-tengah masyarakat sekitar sekolah. Program lainnya adalah menyediakan jam BK untuk masing-masing kelas sehingga setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat membantu mengatasinya dan BK juga sebagai wadah untuk menemukan minat serta bakat siswa yang tidak menonjol. Kemudian mengadakan kelas literasi digital dan bahasa asing serta sekolah juga memberikan kelas inspirasi yang dimana kelas ini di bawakan oleh orang tua siswa, pihak sekolah memanfaatkan latar belakang pekerjaan orangtua siswa untuk diajarkan sebagai bahan pengetahuan kehidupan sehingga siswa mendapatkan motivasi dalam menjalankan hidup dan hubungan antara sekolah dan orangtua siswa itu menjadi lebih dekat. *Kedua*, Dampak penerapan kepemimpinan visioner memberikan hasil yang baik untuk warga sekolah, hal ini merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinannya yang kuat dan kemampuan dalam memanfaatkan potensi sumberdaya secara efektif dan efisien yang dimiliki membuat mutu pendidikan dapat tercapai di SMP Islam Athirah Bone. *Ketiga*, dengan model kepemimpinan ini membuat kepala sekolah memiliki rasa ketidakpuas atas apa yang dicapainya sehingga selalu berfikir untuk terus meningkatkan lagi sekolahnya baik itu dari segi peningkatan kualitas SDM dan juga peningkatan sarana prasarana yang ada di sekolah, hal ini dapat menjadikan beban kepada guru dan siswa atas standar visi sekolah yang harus dicapai walaupun demikian semua itu bertujuan untuk mencapai sekolah yang unggul.

ABSTRACT

Aryadi 2023, Principal Visionary Leadership Model in Improving Education Quality in Islamic Junior High School (SMP) Athirah Bone. Thesis of Master of Management Study Program in Islamic Education, Post Graduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. (II) Dr. Muh. Hambali. M. Ag.

Keywords: Visionary leadership, Principal, Quality of Education

In an educational institution, the leader has a lot to do with the development and improvement of the school. A good school is a reflection of how the principal manages his school. School improvement can be seen from the professionalism of the principal's performance in terms of utilizing all the resources and potentials possessed by the school to be used effectively and efficiently. By looking at the role of the principal which is so complex to be able to realize the improvement of the quality of education. So we need a visionary principal, namely a principal who has a clear and directed vision.

This research describes the application of the principal's visionary leadership model in improving the quality of education in Athirah Bone Islamic Junior High School. This research approach is a qualitative approach with the type of field research, the data collection method is carried out by interviewing, observing, and documenting. Data analysis was carried out by going through the stages of data reduction, data display, and data verification and drawing conclusions. The data validity test was carried out using the triangulation method.

The results of this study illustrate that: First, the implementation of the principal's visionary leadership model in Athirah Bone Islamic Middle School can be seen as follows First, the application of the school principal's visionary leadership model at Athirah Bone Islamic Middle School can be seen as a result of the various programs implemented during his leadership such as providing nutrition to teachers which in the sense involves teachers participating in workshops either organized by the government or programmed directly by the school. Athirah Bone himself. Then the school made programs such as assisted villages and teaching movements as a contribution to the Athirah school being in the midst of the community around the school. Another program is to provide BK hours for each class so that any problems faced by students can help overcome them and BK is also a place to discover the interests and talents of students who are not prominent. Then holding digital literacy and foreign language classes as well as the school also providing an inspirational class where this class is brought by the parents of the students, the school takes advantage of the work background of the students' parents to be used as material for knowing life so that students get motivation in carrying out life and relationships between schools and the student's parents became closer. Second, the impact of implementing visionary leadership gives good results for the school community. This is the principal's effort to improve the quality of education at Athirah Bone Islamic Middle School. Third, with this leadership model, the principal has a feeling of dissatisfaction with what he has achieved so he always thinks of continuing to improve his school, both in terms of improving the quality of human resources and also improving existing infrastructure at school, this can place a burden on teachers and students. on the school's vision standards that must be achieved even though all of this aims to achieve a superior school.

خلاصة

أريادي (2023)، نموذج القيادة الرؤية لمدير المدرسة في تعزيز جودة التعليم في المدرسة الثانوية الإسلامية اتيرة بون. رسالة الماجستير في برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، الدراسات العليا في جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف: (1) الدكتور. أحمد فتح ياسين الماجستير. (2) الدكتور. محمد همبالي الماجستير. الكلمة الأساسية: القيادة الرؤية، مدير المدرسة، جودة التعليم

في مؤسسة التعليم، يلعب القائد دورًا كبيرًا في تطور وتحسين المدرسة. إن المدرسة الجيدة تعكس كيفية إدارة مدير المدرسة للمدرسة. يمكن رؤية تحسين المدرسة من خلال احترافية أداء مدير المدرسة في استخدام جميع الموارد والإمكانات المتاحة للمدرسة بكفاءة وفعالية. نظرًا للدور الشامل الذي يلعبه مديرو المدارس في تحقيق تحسين جودة التعليم، فإنه يتطلب وجود مدير مدرسة ذي رؤية، أي مدير مدرسة يمتلك رؤية واضحة وموجهة. هذا البحث يوصف تطبيق نموذج القيادة الرؤية لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الثانوية الإسلامية اتيرة بون. يعتمد هذا البحث على منهجية البحث النوعي مع نوع البحث الميداني، حيث يتم جمع البيانات من خلال المقابلات والمراقبة والوثائق. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من صحتها واستخلاص الاستنتاجات. يتم إجراء فحص موثوقية البيانات باستخدام طريقة التثليث. نتائج البحث تصف أن: أولاً، يمكن رؤية تطبيق نموذج القيادة الرؤية لمدير المدرسة في المدرسة الثانوية الإسلامية اتيرة بون من خلال مجموعة من البرامج التي تم تنفيذها خلال فترة قيادته، مثل توفير التغذية للمعلمين من خلال إشراكهم في ورش عمل يتم تنظيمها سواء من قبل الحكومة أو برمجتها مباشرة من مدرسة اتيرة بون نفسها. بعد ذلك، أنشأت المدرسة برامج مثل "كامبونج بينان" وحركة التدريس كمساهمة من مدرسة اتيرة بون في خدمة المجتمع المحيط بالمدرسة. البرامج الأخرى تشمل توفير جلسات الإرشاد والتوجيه لكل صف، حتى يتمكن الطلاب من التغلب على أي مشكلة يواجهونها، وتكون الجلسات أيضًا فرصة لاكتشاف اهتمامات ومواهب الطلاب التي لا تبرز بوضوح. بالإضافة إلى ذلك، تُنظم فصولًا للغة الرقمية واللغات الأجنبية. كما تُقام فصول إلهامية يقوم بها أولياء الأمور. تستفيد المدرسة من خلفية عمل أولياء الأمور لتكون مصدر إلهام في الحياة، بحيث يحصل الطلاب على دافع للتفوق في حياتهم، ويصبح العلاقة بين المدرسة وأولياء الأمور أكثر قربًا. ثانيًا، يتمثل تأثير تطبيق القيادة الرؤية في تحقيق نتائج جيدة لأفراد المدرسة، وهذا يعد جهدًا من قبل مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم من خلال قيادته القوية وقدرته على استغلال إمكانات الموارد البشرية بطريقة فعالة وفعالة، مما يتيح تحقيق جودة التعليم في مدرسة إسلامية اتيرة بون. ثالثًا، يعمل هذا النموذج القيادي على إحداث شعور عدم الرضا لدى مدير المدرسة تجاه ما تم تحقيقه حتى الآن، مما يدفعه دائمًا للتفكير في طرق تحسين مدرسته، سواء من خلال تحسين جودة الموارد البشرية أو تحسين البنية التحتية المتاحة في المدرسة. وعلى الرغم من أن ذلك قد يضع ضغطًا على المعلمين والطلاب لتحقيق معايير رؤية المدرسة، إلا أن كل ذلك يهدف إلى تحقيق مدرسة متميزة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melihat perubahan zaman yang terus meningkat dengan drastis, hal ini menyebabkan sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan meningkatkan mutu pendidikan maka sekolah bisa mempertahankan eksistensinya di dalam dunia pendidikan, sehingga sekolah dipandang wajib untuk terus berinovasi sehingga lembaga tersebut tidak gulung tikar. Berdasarkan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional”. Sejalan dengan peraturan tersebut, maka penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan oleh institusi pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.¹

Dalam meningkatkan mutu harus dilaksanakan secara konsisten agar konsumen mendapat jaminan mutu pada prosedur dan produk yang dihasilkan.² menurut Edward Sallis, meningkatkan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang lebih baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.³

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 56.

²Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTS Negeri Di Kabupaten Tulungagung," *Journal Pedagogia* Vol. 4, No. 1 (2015), 68.

³Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)* (Jogjakarta: IRCISoD, 2011), 44.

Terwujudnya mutu pendidikan ini dapat dimulai dari kinerja kepala sekolah sebagai pemegang kunci yang mengontrol dan mengelola semua aktivitas yang adadi sekolahnya, sehingga kepala sekola haruslah memahami perannya serta tupoksinya sebagai seorang pemimpin untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu dalam bidang pendidikan mencakup empat hal, yakni: input, proses, *output* dan *outcome*.⁴ Lembaga pendidikan sangat perlu memperhatikan mutu dari pendidikan yang diberika agar dapat meningkatkan belajar peserta didik.

1. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.
2. Proses pendidikan yang merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses pendidikan dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.
3. *Output* pendidikan. *Output* dalam pendidikan selalu mengenai kinerja siswa, baik secara akademik, maupun dalam bidang non akademik. Sehingga *output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik tinggi.
4. *Outcome* pendidikan. Pada dasarnya, *outcome* pendidikan mempertanyakan dampak dari program setelah *output*, dan bisa juga mengenai sekolah sehingga *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. kualitas sumber daya manusia merupakan segala-galanya untuk era saat ini, oleh karena itu orang-orang yang tidak memiliki kemampuan yang lebih didalam dirinya maka akan ditinggalkan oleh zaman. Sebab inilah masyarakat akan bersaing untuk mencari

⁴Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 135.

sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sehingga sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Seperti yang diketahui mutu pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kualitas guru, sarana belajar, dan karakter peserta didik yang tidak sebanding antara di desa dan di kota. Salah satu hal yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas tenaga pendidik. Banyak guru yang belum memiliki profesionalisme, sehingga belum berkompeten dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Kemudian kurikulum yang buruk juga berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia masih kurang baik dan tidak sesuai yang dibutuhkan pada dunia kerja.⁵

Selain itu juga kurangnya bimbingan dan arahan kepada guru dalam perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Apalagi kemarin kita dihadapkan pada kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan orang-orang bekerja di rumah dan belajar di rumah dengan menggunakan fasilitas teknologi yang harus digunakan secara maksimal agar semua aktivitas khususnya pada lembaga Pendidikan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Akan tetapi masih ada guru yang tidak mengerti cara menggunakan komputer sementara kegiatannya banyak yang berkaitan dengan itu. Jika fenomena ini dibiarkan, dapat dipastikan mutu pendidikan di Indonesia akan semakin memburuk.⁶

⁵Erlinda Tri Kusumawati, *Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Kabar Pendidikan (blog), 07 Oktober 2021, <https://www.kabarpendidikan.id/2021/10/faktor-penyebab-rendahnya-mutu.html>. Diakses pada tanggal 10 juni 2023.

⁶Restu Oktavia, "Kurangnya Mutu Pendidikan Di Indonesia," *OSF Preprints* (blog), Desember 2019, <https://osf.io/tca85/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

Terkait permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah bagaimana kepala sekolah menerapkan ataupun mengimplementasikan model kepemimpinannya karena seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan merupakan cerminan dari sekolah yang dikelolanya, jika seorang pemimpin berhasil mengelola sekolahnya dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang ada pada sekolah tersebut. Maka model kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan karena kepala sekolah adalah kunci keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan.⁷ Maka dengan menerapkan model kepemimpinan visioner dimaksudkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan karena tujuan kepemimpinan visioner ialah dengan memanfaatkan segala sumber daya manusia dan potensi-potensi yang ada disekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pembelajaran yang membuat visi dan misi sekolah, sehingga sekolah memiliki target pencapaian yang jelas. Tentu saja dalam hal pembuatan visi dan misi sekolah tersebut, kepala sekolah harus melibatkan para *stakeholder* pendidikan. Dengan adanya keterlibatan para *stakeholder* pendidikan, maka visi dan misi sekolah sangat memungkinkan lebih berkembang dan fokus pada perbaikan sekolah. Atau, apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman dapat dipersiapkan melalui sekolah yang adaptif. Karenanya, apabila visi dan misi sekolah tidak lagi sesuai, perubahan perlu dilakukan dengan segera. Perubahan visi dan misi sekolah dapat dilakukan melalui analisis dan evaluasi yang mendalam, misalnya menggunakan Analisis SWOT: *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threat* (ancaman).⁸

Menjadi seorang pemimpin pendidikan dan sekaligus yang bertanggung jawab terhadap proses pengelolaan lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki

⁷Yoyoh Rokayah, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Sma Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon* (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013), 24.

⁸Nasib Tua Lumban Gaol & Kevin Rade Siahaan, "Eksplorasi Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Di Satuan Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 16, No. 2, (2021), 101.

peranan penting dalam menentukan arah gerak lembaga pendidikan. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi pelaku utama dalam menentukan visi dan tujuan sekolah sebagai arah gerak lembaga yang sedang dipimpinya. Visi dan tujuan sekolah tersebut menjadi landasan pembelajaran baik dalam lingkup akademis maupun non akademis untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.

Pemimpin masa depan ialah seorang pemimpin dengan memiliki visi yang kuat. Pemimpin tersebut sering disebut dengan pemimpin visioner yang menerapkan kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau dari hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.⁹

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang membedakan dengan karakteristik model-model kepemimpinan yang lain, misalnya dengan model kepemimpinan transaksional yang Kepemimpinannya lebih difokuskan pada peranannya sebagai manajer, karena ia memiliki ruang keterlibatan yang cukup besar dalam aspek-aspek prosedural manajerial. Dalam hal ini, sistem kerja yang jelas merujuk pada tugas yang diemban dan imbalan yang diterima sesuai dengan derajat pengorbanan dalam pekerjaan. Sedangkangkan model kepemimpinan visioner yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan serta menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah

⁹Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah", *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, No. 1, (2018), 80-81.

organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.¹⁰

Istilah kepemimpinan visioner mengekspresikan ciri-ciri khusus yang mewarnai penampilan kepemimpinannya yakni: memiliki integritas pribadi, memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya, mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi, memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan. Karakteristik itu membantu dalam hal memahami substansi kepemimpinan visioner.¹¹

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek. Kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.

Sejalan dengan hal tersebut Supardi dalam bukunya menjelaskan bahwa, kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan dikarenakan di era global saat ini, perkembangan begitu cepat dan akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan, menyebabkan lalu lintas tenaga kerja sangat mudah, menyebabkan siswa mendapat informasi dari berbagai sumber secara cepat, berpengaruh terhadap perilaku dan moral manusia, serta di era global ini juga tidak menutup kemungkinan akan terbuka peluang cabang sekolah asing.¹²

Sedangkan menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna, salah satu cirinya adalah memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 115.

¹¹Haris Budiman, "Kepemimpinan Visioner Dalam Perspektif Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol 7, No 1 (2017), 40.

¹²Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya.¹³

Lebih lanjut sebagaimana menurut Komariyah dan Triatna, *visionary leadership* merupakan sebuah pemimpin yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kepemimpinan ini menuntut kepala sekolah sebagai manajer di sekolah untuk melakukan inovasi dan pengembangan sekolah yang disertai dengan pandangan jauh ke depan dalam mengembangkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya secara efektif dan kompetitif. Selain itu pemimpin tersebut mampu berkreasi dan menemukan strategi kepemimpinan inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal, serta mampu membaca kecenderungan masa depan dengan kekuatan *insight* dan prediksi ilmu. Sehingga pemimpin yang mempunyai visi atau *visioner leadership* tersebut, merupakan pemimpin yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan yang lebih baik di masa depan.¹⁴

Seorang pemimpin sekolah yang benar-benar visioner memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikannya ataupun dirinya sendiri, jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan. Berhasilnya kepemimpinan visioner kepala sekolah dilihat dari terwujudnya segala visi dan misi yang ditetapkan bersama kemudian mampu merealisasikan ide-ide untuk peningkatan sekolah. Hal ini tidak terlepas dari peran yang diembannya. Menurut Nurul Hidayah, peran kepemimpinan visioner mencakup 4 (empat) peran yaitu:

1. Penentu arah, pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang

¹³Aan Komaria and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 82.

¹⁴Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogyakarta: Arr- Ruzz Media, 2017), 239.

bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.

2. Agen perubahan, dalam perannya sebagai agen perubahan, pemimpin visioner bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status quo/tidak ada perubahan apapun, ia memimpikan kesuksesan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tantangan-tantangan dengan menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.
3. Juru bicara, seorang pemimpin efektif adalah juga seorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin, sebagai juru bicara untuk visi, harus mampu mengomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara *internal* dan secara *eksternal*.
4. Pelatih, pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh “pemain” untuk bekerja sama, mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka, ke arah “pencapaian kemenangan”, atau menuju pencapaian suatu visi organisasi.¹⁵

Sekolah SMP Islam Athira Bone merupakan sekolah yang memberikan jaminan mutu untuk lulusannya hal tersebut merupakan tanggung jawab utama sekolah terhadap pendidikan dan perkembangan siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Islam Athira Bone penerapan jaminan mutu ini telah diimplentasikan sejak 2011 dan sudah berhasil memberikan dampak besar bagi siswa dan sekolah itu sendiri sehingga mutu pendidikan dapat diwujudkan. Isi dari penjaminan mutu di SMP Islam Athira Bone adalah 1.) Siswa

¹⁵Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 80–83.

memiliki hafalan 3 Juz, 2.) Sadar solat berjamaah 5 waktu dan terampil menjadi imam, 3.) mengamalkan sunnah rasul (solat sunnah, puasa, sedekah, dzikir, dan 5S), 4.) nilai rata-rata raport 80 untuk tiap mapel, 5.) rata-rata nilai UN minimal 70.01, 6.) mampu Menyusun dan mempresentasikan artikel ilmiah, 7.) mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari, 8.) mampu berbahasa inggris dan Arab.¹⁶

Jaminan mutu ini merupakan sebuah janji yang diberikan oleh pihak sekolah kepada orang tua siswa yang dimana ketika anaknya lulus di SMP Islam Atira Bone maka akan memiliki kempuan dan wawasan lebih sebagaimana yang telah dijaminan oleh pihak sekolah. Jaminan mutu sekolah diperiksa secara berkala sekali dalam satu semester guna memantau pencapaian setiap siswa, LPMP (lembaga penjaminan mutu pendidikan) di sekolah ini yang selalu mengontrol dan menerima laporan hasil oleh kepala sekolah sehingga tertata untuk mencapai jaminan mutu. Jaminan mutu bersumber dari visi SMP Islam Atirah Bone ini sendiri. Maka dapat dikatan bahwa SMP Islam Atirah Bone memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri dari sekolah lain karena berani memberikan jaminan mutu sehingga siswa yang lulus di sekolah ini mempunyai standar kelulusan sendiri.

Jika melihat perbandingan dengan sekolah lain yang sama-sama sekolah menengah pertama yang berada pada wilayah bone, sepengetahuan penulis jarang sekelali bisa mencapai target itu. Bahkan saat studi pendahuluan penulis lakukan, siswa di SMP Islam Athira Bone melakukan presentasi tugas dengan menggunakan Bahasa inggris atau Bahasa Arab. Hal ini ditujuankan untuk melatih kelancaran pembelajaran berbahasa asing (Arab dan inggris) yang diberikan di dalam kelas bahkan, dalam percapakan sehari-hari diluar dari jam pembelajaran juga tetap dianjurkan untuk mengimplemntasikan agar Bahasa asing (Arab dan inggris) dapat lebih mudah terasah dengan adanya praktek yang terus-menerus dilakukan oleh siswa.

Melihat juga kondisi di SMP Islam Athira Bone merupakan sekolah berkualitas yang memiliki banyak prestasi dan berbagai program-program

¹⁶Nureni, wawancara (Bone, 3 Desember 2021).

pendidikan yang bermutu misalnya saja walaupun dalam keadaan pandemik covid-19 saat ini terjadi. Salah satu prestasi siswa sekolah Islam Athira ialah mampu memproduksi buku, mengadakan *olimpiade olimpic IX se-Indonesia*, dan juga pengadaan beasiswa peserta didik baru secara daring. Hal ini dapat terlaksana dikarenakan adanya seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk menjadikan sekolahnya unggul sebagaimana visi yang ingin diwujudkan yakni menjadi sekolah unggulan yang berciri islam, berjiwa nasional dan berwawasan global.

Rahma menambahkan bahwa pemimpin visioner sudah tentu harus mempunyai visi yang benar-benar jelas dan terfokus. Yang di maksud visi di sini adalah pernyataan mengenai tujuan, berorientasi pada masa depan dan dapat direalisasikan dalam arti bukan sesuatu yang samar dan hanya merupakan hayalan belaka. Namun, seorang pemimpin visioner niscaya harus mempunyai kapasitas pribadi, cara pikir yang berbeda, keyakinan, kompetensi, dan juga kemampuan memformulasi pikirannya dengan tujuan yang jelas dan terarah.¹⁷

Kemudian hasil wawancara dari salah satu guru yang ada di SMP Islam Athira Bone bahwa kepala sekolah selalu mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai visi sekolah yang telah ditetapkan bersama. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah sangatlah memiliki arah yang jelas untuk dapat meningkatkan kualitas dari sekolah yang dipimpinya, seperti halnya setiap program ataupun kegiatan yang ingin dibuat oleh guru dan peserta didik. Kepala sekolah senantiasa memberikan apresiasi dan dorongan penuh terhadap apa yang ingin diwujudkan selama kegiatan itu dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan juga meningkatkan kualitas dari sekolah.¹⁸

Kepala sekolah yang visioner memiliki ciri-ciri: berani mengambil resiko yakni telah memikirkan baik buruknya dan peluang dari setiap keputusan yang

¹⁷Rahma Sugihartati, "Pemimpin Visioner Dan Kaderisasi Kepemimpinan," *Journal Unair* 21 (April 2008), 131–36.

¹⁸Nurholis, Wawancara (Bone, 3 Desember 2021).

diambilnya, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi yakni memprioritaskan tugas yang diterimanya sebagai kepala sekolah, dan juga selalu optimis yakni memiliki motivasi diri yang kuat dalam menghadapi setiap keadaan yang ada. Model kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi faktor kunci kesuksesan terlaksananya setiap program-program yang ada di SMP Islam Athira Bone. Dalam menjalankan program-program tersebut, kepala sekolah berperan penting dalam hal mengambil keputusan, memberikan arahan, mengawasi program kegiatan, dan penanggung jawab. Penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki arah yang kuat untuk mencapai tujuannya dengan melihat potensi apa yang dimiliki oleh sekolah dan memaksimal sumber daya yang dimiliki untuk pencapaian tujuan bersama dan kepentingan bersama.

Sebagaimana yang terjadi di SMP Islam Bone kepemimpinan kepala sekolahnya dapat dikatakan menerapkan model kepemimpinan visioner karena memiliki program-program yang berbeda dengan sekolah lain yang berada di wilayah bone, program yang ada di sekolah ini seperti: penambahan hafalan 3 Juz Al-Qur'an, mampu berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris, dan trampil Menyusun dan mempresentasikan karya ilmiah. Kemudian kepala sekolah mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki di dalam sekolahnya, cepat dalam mengambil peluang untuk dapat meningkatkan sekolahnya. Selain itu kepala sekolah Athirah ini mempunyai pandangan yang jauh kedepan agar sekolahnya tetap eksis ke masa depan.

Melihat keadaan yang terjadi di SMP Islam Athirah Bone kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya seperti mampu mengarahkan visi yang jelas sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Penulis menarik diri untuk malakukan penelitian mengenai topik model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone, karena dari topik tersebut peneliti menemukan keunikan terhadap cara kepala sekolah dalam memimpin SMP Islam Athirah Bone. Dalam perencanaan beliau selalu berpandangan kedepan mengenai tantangan dan kebutuhan masyarakat yang akan dihadapi masa mendatang baik dari

segi kognitif, psikomotik, afektif, menurut beliau setidaknya visi dikembangkan akan menjadi referensi untuk mengontrol kekuatan yang bisa dijadikan tolak ukur atau standar untuk menentukan posisi dalam arus globalisasi. Visi tersebut harus jelas karena visi yang jelas akan memberikan nilai agama dan norma-norma sebagai landasan dalam bertindak.

Sekolah tersebut juga mengalami beberapa peningkatan selama pergantian kepemimpinan yang baru ini dibuktikan dari prestasi-prestasi siswa yang diraih siswa dalam bidang akademik dan non akademik, kepala sekolah juga memberikan ide-ide yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah misalnya saja dengan memberikan pelatihan IT dan bahasa asing untuk menambah skill dari para tenaga pendidik dan pendidikan yang ada di sekolah Athirah Bone. Menanamkan pendidikan karakter sangatlah penting dan ditekankan dengan alasan bahwa akhlak lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Hal ini bukan berarti mengesampingkan ilmu pengetahuan, tetapi untuk mempelajari ilmu pengetahuan harus dengan akhlak yang baik, baik terhadap teman, guru, atau pun orang tua. Upaya memadukan pendidikan sekolah formal SMP Islam Athirah Bone dengan pondok pesantren diharapkan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat secara pendidikan karakter dan lengkap karena mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan pemahaman yang luas dan lebih siap secara spiritual.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone. Sasaran penelitian ini untuk mengetahui model kepemimpinan visioner, proses kepemimpinan visioner, keunggulan dan kendala-kendala dalam menerapkan model kepemimpinan visioner, serta strategi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka penulis dapat menguraikan formulasi masalah penelitian ini dalam sebuah judul penelitian: “MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM ATIRAH BONE”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone?
2. Bagaimana hasil model kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone?
3. Apa keunggulan dan kendala dalam menerapkan model kepemimpinan visioner di SMP Islam Athirah Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana terurai di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana implikasi penerapan pelaksanaan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam di Sekolah Islam Athirah Bone.
2. Mengetahui hasil dalam menerapkan model kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.
3. Mengungkapkan keunggulan dan kendala dalam menerapkan model kepemimpinan visioner SMP Islam Athirah Bone.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terkumpulnya data dan terungkapnya fakta, penelitian ini diharapkan berguna:

1. Menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang dicapai dalam menerapkan model kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga tersebut.
2. Bagi seorang pemimpin yang menerapkan model visioner dalam mimpin sekolahnya dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaga yang dikelola dalam rangka usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

Sehingga dapat terus meningkan dan unggul diantara lembaga pendidikan lainnya.

3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis. Tentang model kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian

Adapun hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini dalam rangka memperkuat perumusan masalah tersebut nantinya walaupun secara substansial memiliki perbedaan yang cukup signifikan yang sekaligus penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelum calon peneliti melakukan penelitian ini:

1. Muslimah menemukan hasil bahwa, kepala sekolah pada SMA Negeri di Provinsi Jambi sudah memiliki kemampuan sebagai juru bicara, agen perubahan, penentu arah, pelatih, berpengetahuan yang luas sehingga kreatif-produktif dan berinovasi dalam membangun sekolah, mengubah visi kedalam aksi, membangun hubungan internal maupun eksternal dan bertanggung jawab, memiliki integritas kepribadian muslim, memiliki jiwa kewirausahaan, menerapkan sistem teknologi dan terampil dalam bahasa. Kesimpulannya kepala sekolah SMA Negeri se-Provinsi Jambi sudah melaksanakan kepemimpinan visioner dikarenakan kehidupan saat sekarang berada pada revolusi industri ke 4 (empat) yang ditandai dengan tekhologi yang canggih, kompetisi global yang mengharuskan orang melakukan perubahan-perubahan, untuk mengantisipasinya kepala sekolah visioner melakukan pembinaan Agama, pembinaan bahasa dan teknologi serta wirausaha.
2. Isnada Waris Tasrim menyatakan bahwa, kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam organisasi dan sangat mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat membuat strategi pendidikan

yang dapat mempengaruhi perubahan. Salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan nasional adalah karena belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai *leading sector*. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan. Visi menjadi pemicu semangat meraih kemenangan pendidikan. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan. Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan visioner dalam proses perubahan di sekolah efektif, dengan tiga fokus penelitian, yaitu: (1) kepemimpinan visioner dalam pembentukan visi, (2) kepemimpinan visioner dalam mentransformasi visi, dan (3) kepemimpinan visioner dalam mengimplementasikan visi. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar, yaitu SD Global, SD Anugerah dan SD Berdikari Universitas Negeri Kota Bunga. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pertama, kepemimpinan visioner dalam pembentukan visi didasari oleh (1) nilai personal pemimpin dan nilai dasar organisasi, dan (2) dalam menetapkan arah yang jelas bagi organisasi dilandasi oleh berbagai pertimbangan. Kedua, kepemimpinan visioner dalam mentransformasi visi dilakukan melalui (1) upaya artikulasi dan komunikasi visi, misi, dan tujuan organisasi, yang meliputi tujuan, intensitas dan sasaran, (2) mengidentifikasi area perubahan yang perlu diperbaiki melalui restrukturisasi. Ketiga, kepemimpinan visioner dalam mengimplementasikan visi dilakukan melalui (1) pengembangan profesionalisme guru, mulai proses rekrutmen, diklat internal dan eksternal, supervisi dan studi lanjut. (2) pembangunan budaya mencakup pembangunan komitmen, pembentukan sistem budaya, dan sosialisasi sistem budaya.

3. Muhammad Abdul Majid Lazimul Imaan dalam penelitiannya menghasilkan bahwa, (1) kepala sekolah sebagai penentu arah memberikan kebijakan yang difokuskan pada kompetensi siswa dalam segi spiritual, akademik, dan dunia kerja. (2) kepala sekolah sebagai agen perubahan memberikan inovasi-inovasi yang tertuju pada perkembangan kemampuan teknis peserta didik, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, pembentukan karakter, dan

kewirausahaan. (3) kepala sekolah sebagai juru bicara melakukan sosialisasi visi dan keunggulan lembaga dengan melibatkan seluruh elemen lembaga. (4) kepala sekolah sebagai pelatih memberikan pelatihan kepada tenaga kependidikan dan peserta didik. Semua hal tersebut sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

4. Lesti Lestari dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1.) Peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar menjadi elemen setral arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sudah optimal, sehingga Kepala Sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah (2.) Peningkatan mutu Kepala Sekolah di Madrasah tsanawiyah Masyariqul Anwar memperhatikan warga sekolahnya membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telah di susun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimalnya dan sudah banyak yang usang seperti laboratorium. (3.) Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan kesekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing, Dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dan kitab kuning. sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang ditujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.
5. Yandrizal, Rifma, dkk. Dalam temuan penelitian mereka memperoleh bahwa (1) Implementasi kemampuan konseptual (*conceptual skills*) dilakukan melalui menyampaikan gagasan, berfikir secara logis dan sistematis, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang, (2) Implementasi kemampuan manusiawi (*human skills*) dilakukan dalam proses interaksi yang baik, mampu memberikan motivasi dan mendengar pendapat orang lain, (3) Implementasi kemampuan teknik (*technical skills*) dilakukan dengan kemampuan dalam mengelola administrasi, kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan supervisi.

6. Haris Budiman menyatakan bahwa, kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam memiliki peran yang penting dalam memajukan sebuah lembaga, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Kepemimpinan visioner merupakan salah satu kepemimpinan yang dianggap relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan saat ini. Kepemimpinan visioner termasuk jajaran model kepemimpinan yang diyakini banyak orang sebagai model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan Lembaga pendidikan Islam. Sebab, model ini memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memahami, menyikapi dan merespons perkembangan zaman semodern apapun. Sedangkan menurut ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Sallallahu Alihi Wassalam, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Subhanahuata'ala. Persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul, sumber dan tahun	Orisinalitas
1.	Muslimah, kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pembinaan budaya sekolah di provinsi jambi, disertasi, 2018.	Fokus penelitian kepemimpinan visioner kepala sekolah dan pembinaan budaya sekolah. Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah melakukan kepemimpinannya sebagai visioner dengan memperhatikan pembinaan budaya sekolah.
2.	Isnada waris tasrim, kepemimpinan visioner dalam proses perubahan di sekolah efektif, disertasi, 2011.	Penelitian ini perihal mengetahui kepemimpinan visioner dan proses perubahan di sekolah efektif.

		Merupakan studi multi kasus pada tiga sekolah di kota bunga.
3.	Muhammad abdul majid lazimul imaan, kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu lulusan, tesis, 2020.	Meneliti mengenai peningkatan mutu lulusan melalui pengaplikasian kepemimpinan visioner.
4.	Lesti lestari, peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tesis, 2019.	Mengfokuskan penelitiannya pada peranan manajemen kepala sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan.
5.	Yandrizal, rifma, syahril, reflisurya barkara, dan novebri, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas, jurnal, 2020.	Mengungkapkan secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam hal mengimplemetasikan kemampuannya sebagai seorang pemimpin untuk meningktakan mutu pendidikan.
6.	Haris Budiman, kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam, jurnal, 2017.	Peranan kepemimpianan visinior yang signifikan untuk meningkatkan lembaga pendidikan menurut Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas, dapat dipahami bahwa setiap penelitian yang dilakukan memiliki masing-masing perbedaan dan persamaan, penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti ialah mengarah pada model kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah SMP Islam Athirah Bone. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yang ingin dikaji yaitu tentang kepala sekolah bagaimana melaksanakan kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin. Kemudian perbedaan dari penleitian yang dilakukan peneliti ialah terdapat pada fokus penelitiannya yang membahas perihal proses pelaksanaan dan strategi

kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu. Kemudian yang menjadi orisinalitas pada penelitian ini berada pada bagaimana cara peneliti mengungkapkan representasi dari kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah.

F. Defenisi Istilah

1. Model Kepemimpinan visioner

Model kepemimpinan visioner adalah seorang pemimpin yang mampu menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan atau membagikan, mensosialisasikan, mentransfer visi. Pemimpin visioner tidak hanya berkata, tetapi juga berbuat.¹⁹ Pendapat lain juga mengatakan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang harus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.²⁰

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengartikulasi visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik tantangan masa depan organisasi atau unit organisasi yang terus tumbuh dan meningkat di banding saat ini.

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan keluaran yang melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada siswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan merujuk pada kualitas atau tingkat keunggulan sistem pendidikan. Ini mencakup

¹⁹Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 71–72.

²⁰Donni Juni Priansa and Risma Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 213.

berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, kurikulum, fasilitas fisik, manajemen sekolah, penilaian siswa, dan kualifikasi guru.²¹

Maksud yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model visioner kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga calon peneliti memberikan judul penelitian ini adalah model kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab I dipendahulukan berisikan: Konteks Penelitian, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Originalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Kemudian II kajian teori membahas perihal konsep model kepemimpinan visioner, peningkatan mutu, dan juga kerangka berpikir. lalu di bab III metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

Beralih ke bab IV mengenai paparan data dan hasil penelitian, merupakan bab yang mendeskripsikan paparan data dan temuan penelitian. Bab ini merupakan bab yang banyak mengungkapkan secara menyeluruh temuan- temuan penelitian yang diangkat dari data observasi dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang ada di Bab III, serta berisi tentang pembahasan penelitian yaitu tentang temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan. Selanjutnya di bab V

²¹Tutik Sri Utami, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Tesis, IAIN Jember), 2019.

Pembahasan, Berisi tentang pembahasan dan analisa dari hasil-hasil temuan dengan menekankan pada aspek yang menjadi fokus dalam penelitian tesis ini.

Kemudian yang terakhir adalah bab VI penutup, ialah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang peneliti angkat serta juga mendeskripsikan tentang saran yang diajukan kepada objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Kepemimpinan Visioner

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan sekolah.²²

Keberhasilan atau kekalahan, kemenangan atau kegagalan merupakan faktor yang penting untuk membedakan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *schoolbased management* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*). *Visionary leadership* adalah sebuah konsep tentang, kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.²³

Dalam hal ini terlihat bahwa betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan. Visi menjadi pemicu untuk membakar semangat dalam meraih keberhasilan pendidikan. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan.²⁴ Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat dibanding saat ini. Visi ini memiliki gambaran

²²Veithzal Rivai and Sylvina Murni, *Education Management (Analisis Dan Teori)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 745.

²³Komariah & Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

²⁴Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 81.

yang jelas dan mendorong yang menawarkan cara yang inovatif untuk memperbaiki, yang mengakui dan berdasarkan tradisi beserta terkait dengan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk merealisasikan perubahan.²⁵

Perlu diketahui bahwa kepemimpinan ialah bagian penting dari manajemen yakni merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa pemimpin boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan ke arah pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan melalui orang atau kelompok dan kinerja manajer akan tergantung pada kemampuannya sebagai manajer.²⁶

Kepemimpinan visioner adalah sebuah model kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersamasama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat dengan jelas.²⁷ Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.²⁸

Model kepemimpinan merupakan cara untuk memengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga mereka mau dan rela memunculkan kebijakan dan kapabilitas terbaiknya di dalam proses penciptaan nilai. Model kepemimpinan

²⁵S.P.Robins, "Organizational Behavior". Edition (New Jersey: Prentice Hall.Inc.intemet Edition, 1993), 473.

²⁶Junaidah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan," *Al-Idarah* Vol 6, No 02 (2016), 117.

²⁷Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung Pustaka Eduka, 2010), 107.

²⁸Daniel Coleman, *Kepemimpinan Berdosorkon Kecerdason Emosi,ter. Susi Purwoko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 65.

tertentu akan membawa keadaan menuju kinerja tinggi pada organisasi yang menghadapi tuntutan pembaharuan dan perubahan.²⁹

Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan. Sebagaimana tujuan Allah Subhanahuata,ala menciptakan manusia dimuka bumi ini sebagai pemimpin (khalifah), firman Allah subhannahua’atala dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. “Merka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan [khalifah] di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. [QS Al-Baqarah [2]:30].³⁰

Ayat ini mengandung pesan yang luas dan menyiratkan banyak makna penting, termasuk peran manusia sebagai khalifah, tanggung jawab mereka terhadap bumi, dan kebijaksanaan dan pengetahuan Allah dalam menciptakan manusia. Konsep khalifah dalam Islam juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Seorang khalifah harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, memperhatikan kepentingan umat, dan menjalankan amanah dengan baik. Begitu pula halnya dengan lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan visioner mengajarkan budaya meningkatkan kinerja dalam menyongsong kemajuan yang dapat direalisasikan dengan penuh rasa optimistis meskipun banyak mendapatkan berbagai macam kendala dan hambatan yang berat. Kepemimpinan visioner memotivasi dan memberikan dorongan dan keberanian dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk resiko yang harus dihadapi. Seorang pemimpin visioner harus berani menghadapi berbagai macam

²⁹Shulhi, “Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Berbasis Perilaku Dalam Penguatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtida’iyah Negeri Lombok Timur,” *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* Vol. 9 No. 2 (Desember 2020), 196.

³⁰Al-Qur’an, 2: 30.

bentuk permasalahan dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

Sebagai seorang pemimpin sekolah yang visioner memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan memiliki visi yang jelas tentang masa depan pendidikan yang diinginkan, maka dapat merumuskan strategi dan inisiatif yang memajukan pendidikan, mendorong inovasi dalam metode pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, dan memotivasi siswa dan staf sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Kepala sekolah harus memiliki manajemen yang baik. Karena ditangan kepala sekolah lah maju mundurnya sekolah. Manajerial kepala sekolah mampu memberikan efek yang signifikan di lingkungan sekolah. Guru dan *civitas* sekolah dapat maju dan berkembang karena sentuhan manajemen kepala sekolah.³¹

2. Pengertian Visioner

Visioner memiliki pengertian wawasan yang luas dan matang sehingga mampu memperkirakan masa depan. Pengertian ini mengimplikasikan adanya kemampuan merumuskan visi dan misi organisasi, serta bertindak dan bersikap proaktif.³² Visioner merupakan karakteristik pemimpin. Seorang pemimpin yang reaktif adalah memiliki kecenderungan berpikir jangka pendek dalam mencapai tujuan. Hal ini berlawanan dengan makna visioner. Pemimpin tanpa memiliki

³¹M. Hanif Satria Budi, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol 1 No 4 (2020), 156.

³²Lailatul Isnaini, "Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi" *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (juni 2020), 166.

visioner adalah pemimpin yang reaktif. Pemimpin yang memiliki sifat reaktif berdampak bekerja cepat merespons semua tindakan, tetapi hasilnya tidak efektif.³³

Visi dalam kepemimpinan visioner, menjadi bagian penting dalam membangun organisasi, kepemimpinan yang efektif, mempunyai rencana yang matang dan berorientasi penuh pada hasil, mengadopsi visi-visioner baru yang menantang dalam menetapkan arah baru organisasi yang lebih baik.³⁴

visioner mengarah pada seseorang dengan kemampuan melihat dan memahami gambaran besar atau visi masa depan yang inspiratif dan inovatif. Seorang individu visioner ini mampu membayangkan potensi dan peluang yang belum terwujud, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkan visi yang ditetapkan bersama. Sehingga secara umum, visioner dapat diartikan adalah individu yang memiliki wawasan yang luas, pandangan masa depan yang inspiratif, serta kemampuan untuk menggerakkan perubahan dan menginspirasi orang lain untuk mencapai visi bersama.

3. Pengertian kepemimpinan visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.³⁵ Pendapat tersebut senada dengan Robbin bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya,

³³Muh. Hambali, "Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SD Unggulan Al-Ya'lu Malang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana Malang)" *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1, (2012), 17.

³⁴Endah Christianingsih, "Kepemimpinan Visioner, Kinerja Dosen, Dan Mutu Perguruan Tinggi" *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 2, (2016), 21.

³⁵Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 195.

atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang harus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.³⁶

Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. Pemimpin yang termasuk kategori ini dikatakan berkompentensi dan mampu dalam memimpin dan menjalankan misi organisasinya melalui serangkaian program dan kebijakan maupun tindakan yang progressif dan mampu menapaki tiap tahapan pencapaian tujuannya, mampu dengan cepat beradaptasi terhadap segala perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan organisasinya, serta mampu mengelola segala sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.³⁷

Maka dengan begitu kepemimpinan visioner merupakan pemimpin yang mampu merumuskan visi dan dapat mengartikulasikan serta mengimplementasikan visi sebagai target yang dicita-citakan di masa depan. Visi dalam suatu organisasi menjadi penentu arah dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya visi yang diimplementasikan tersebut, organisasi tidak akan terombang-ambing dalam situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya.

Visi dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran mengenai masa depan yang dicita-citakan bersama. Sinamo mendefinisikan bahwa visi adalah apa yang didambakan organisasi untuk dimiliki atau diperoleh di masa depan.³⁸ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan visi adalah suatu gambaran mengenai

³⁶Donni Juni Priansa and Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 213.

³⁷Shulhi, "Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Berbasis Perilaku Dalam Penguatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Lombok Timur," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* (Desember, 2020), 196.

³⁸Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 63.

masa depan yang dicita-citakan bersamayang memberi penjelasan tentang rupa apa yang seharusnya dijalankan dari suatu organisasi agar ia berjalan dengan baik.

Selanjutnya visi yang efektif sebagaimana menurut Kantabutra memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Ringkas, sederhana, realistis, dan jelas; dari bahasa pernyataan secara keseluruhan.
- b. Fokus dan unik; dari isinya yang mengarah pada tujuan akhir organisasi.
- c. menantang, menginspirasi, dan berorientasi masa depan; dari kata-kata yang mengandung makna ungkapan semangat dan pandangan jauh ke depan.³⁹

4. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Ciri-ciri utama kepala sekolah sebagai pemimpin visioner adalah bahwa ia memiliki kekhasan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri, serta empati. Kepala sekolah yang visioner akan mengartikulasikan suatu tujuan, yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah yang visioner juga memiliki ciri sebagai berikut:⁴⁰

- a. Komitmen terhadap nilai spiritual, merupakan ciri yang paling menonjol dari pemimpin visioner. Kepala sekolah mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak yang kuat untuk bertindak.
- b. Visi yang inspiratif, memiliki visi yang mampu memberikan inspirasi dalam bentuk kemampuan mewujudkan visi yang telah ditetapkan sekolah, didukung oleh inspirasi positif dari masa depan, serta arah yang jelas tentang bagaimana mencapai visi sekolah tersebut.
- c. Hubungan baik, kepala sekolah yang visioner menghormati hubungan baik dengan siapapun, yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi

³⁹Dwi Sukaningtyas, "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol 36. No. 02 (June, 2017): 105.

⁴⁰Donni Juni Priansa and Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

sekolah. Pemimpin visioner mengedepankan pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi dan makna dengan orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan hati-hati dalam mengembangkan semangat tim.

- d. Inovatif, kepala sekolah yang visioner berani mengambil langkah inovatif. Ia mampu merubah paradigma lama yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian menciptakan strategi yang inovatif dengan pemikiran konseptual, sistematis, strategis, dan aplikatif.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik kepemimpinan visioner ialah tidak lain selalu berambisi untuk kemajuan masa depan yang lebih baik yang dimana berfikir dan fokus kemasa depan, berorientasi penuh pada hasil, dan bersemangat memanfaatkan peluang yang ada.

5. Kompetensi Kepemimpin Visioner

Setelah teridentifikasi dan ditentukan, maka kepala sekolah harus mampu memperagakan visi agar dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh sumber daya sekolah. Kompetensi kepala sekolah yang visioner, sebagaimana dikemukakan oleh Robbins, yaitu:⁴¹

- a. Menjelaskan, maksudnya kepala sekolah perlu menjelaskan visi dilihat dari segi tindakan-tindakan yang dituntut dan disarankan melalui komunikasi lisan dan tertulis yang jelas.
- b. Mengungkapkan, bahwa perilaku kepala sekolah yang secara berkesinambungan mendorong pencapaian visi. Sebagai contoh, kepala sekolah yang terjun mengamati guru yang tidak dapat hadir mengajar. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terpuaskan.
- c. Memperluas visi, kepala sekolah mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang lebih luas. Ini berarti kemampuan untuk mengurutkan

⁴¹Donni Juni Priansa and Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 217.

aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan, sehingga visi dapat diterapkan pada berbagai situasi pekerjaan yang ada disekolah.

6. Peran Kepemimpinan Visioner

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran. Perbedaan peran dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁴²

Menurut Nanus dalam Nurul Hidayah, pemimpin yang bervisi bekerja dalam empat peran sebagai berikut:

- a. Penentu arah, pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.
- b. Agen perubahan, dalam perannya sebagai agen perubahan, pemimpin visioner bertanggungjawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status quo, ia memimpikan kesuksesan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tantangan-tantangan dengan menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.
- c. Juru bicara, seorang pemimpin efektif adalah juga seorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin, sebagai uru bicara untuk visi, harus mengomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal dan secara eksternal.

⁴²Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2016, 75-76.

- d. Pelatih, pemimpin visioner yang sefektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh “pemain” untuk bekerja sama, mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka, ke arah “pencapaian kemenangan”, atau menuju pencapaian suatu visi organisasi. Pemimpin visioner, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembakan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang dianutnya, yang dipersyaratkan, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visi kedalam budaya dan perilaku organisasi.⁴³

Beberapa indikator tentang kepemimpinan visioner menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna perlu memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan.
- b. Menjadi agen perubahan yang unggul.
- c. Menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas.
- d. Menjadi pelatih profesional.
- e. Membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.⁴⁴

7. Urgensi Kepemimpinan Visioner

Keberhasilan dari suatu organisasi pada hakikatnya terletak pada efektifitas dan efisiensi penampilan seorang kepala sekolah dalam suatu organisasi. Kepala

⁴³Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2016, 83–84.

⁴⁴Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82.

suatu organisasi bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan pendidikan, yakni melalui upaya untuk menggerakkan bawahan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun untuk menghadapi perubahan-perubahan yang sulit diramalkan dan upaya menyusun visi baru yang lebih fleksibel, diperlukan pemimpin masa depan yang visioner, yaitu:⁴⁵

- a. Mendorong setiap anggota suatu organisasi untuk mengidentifikasi masalah dan kemudian memecahkannya.
- b. Memaksimalkan energi dengan cara keluar dari situasi status quo dan terlalu bersifat kompromistis, menghasilkan keputusan yang berkualitas, mencapai target hasil yang maksimal, dengan teknik dan metode yang sama sekali baru.
- c. Mengolah data dan informasi dengan cepat.
- d. Menyajikan informasi yang benar dan mudah dicerna.
- e. Mahir dalam berkomunikasi.
- f. Mengajak anggota organisasi untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan agenda kegiatan mereka.
- g. Mengelola melatih dan menggunakan intuisi untuk mengambil keputusan.

B. Konsep Dasar Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai makna sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁴⁶ Mutu merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan *stakeholder*, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidak puasan. Mutu/kualitas diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan *stakeholder* dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus sehingga dikenal dengan istilah Q = MATCH (Quality =

⁴⁵M. Fahmi Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: Dreamliterabuana, 2016), 97–98.

⁴⁶Jerome S. Arcaro and Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*/Jerome S. Arcaro; Penerjemah Yosol Iriantara; Penyunting Kamdani, Cet.5. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 75.

Meets Agreed Terms and Changes)⁴⁷. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa.

Berdasarkan elemen tersebut maka kualitas dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan produk, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan. Bila dikaitkan dengan sekolah maka mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di suatu sekolah.

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. *Proses* pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). *Output* pendidikan dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.⁴⁸

Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangibile* (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini.⁴⁹

Ukuran mutu sulit diterapkan pada dunia pendidikan dengan penilaian dari berbagai pihak dan manajemen jasa yang heterogeny (tidak merata). Orang-orang akan memandangnya dari berbagai arah dan semua arah atau aspek memiliki ukuran-ukuran mutu tertentu. Ukuran mutu diterapkan secara relatif, yaitu

⁴⁷Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Gramedia Pustaka Utama, 2005), 5.

⁴⁸Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 410.

⁴⁹Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", *jurnal kependidikan*, Vol. 7, No. 1, (2019), 92.

berdasarkan pada kebutuhan *stakeholder*. Berarti bukan hanya produsen, tetapi *stakeholder* pun turut menentukan mutu.⁵⁰ Tolok ukur mutu yang baik bukan tolak ukur yang bersifat absolut, melainkan tolak ukur yang bersifat relatif, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Mutu sekolah akan baik jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para *stakeholder*. Aplikasi dari mutu:

Pertama, redefinisi tugas. Untuk memudahkan kerja bagi semua unsur pendidikan, maka diperlukan pembagian tugas (*job description*) yang jelas. Sekaligus sebagai upaya menghindari adanya overlapping diantara masing-masing unsur tersebut.

Kedua, profesionalisme pimpinan lembaga pendidikan. Pada tingkat lokal atau lapis kelembagaan, para pemimpin lembaga pendidikanlah yang paling bertanggung jawab pada peningkatan prakarsa, partisipasi, inovasi, dan kreativitas pengembangan kelembagaan.

Ketiga, berorientasi pada proses dan produk. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu hal penting memperhatikan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang bagus akan diyakini akan menghasilkan produk yang bagus pula.

Keempat, berorientasi pada perubahan mental. Setiap aktivitas kependidikan, sesuatu yang harus menjadi perhatian utama adalah hasil yang ingin dicapai. *Outcome based education* dinyatakan mengenai dua hal yang harus dicapai, yaitu tujuan dan target pendidikan dan akhlakul karimah sebagai porsi paling penting dalam sistem pendidikan Islam.

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas.⁵¹ Pendapat lain mengatakan bahwa mutu pendidikan adalah Kemampuan lembaga pendidikan

⁵⁰Komariah and Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9.

⁵¹Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 19.

dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵²

Dalam peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama yang proaktif antara seluruh *stakeholder* sekolah. Seluruh stakeholder yang ada di sekolah harus mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang baik, meskipun peran paling besar dimainkan oleh kepala sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa faktor internal sekolah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, diantaranya; kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, dan buku-buku pelajaran.⁵³

Dengan uraian yang ada di atas maka dapat dipahami bahwa mutu pendidikan mengarah pada tingkat keunggulan atau kualitas dari proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Hal ini meliputi berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, tenaga pengajar, evaluasi, dan dampak yang dihasilkan pada siswa. Mutu pendidikan yang tinggi dianggap penting karena dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kehidupan mereka secara pribadi, serta memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat dan pembangunan negara.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Dalam konteks mutu pendidikan, karakteristik mutu mencerminkan aspek-aspek yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu: *Performan, timelines, reliability, durability, aesteties, personal interface, easy of use, feature, comformence to specification, concistency, uniformity, serviceability, acuracy*.⁵⁴

- a. Kinerja (*performan*). Berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat

⁵²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 206.

⁵³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Erlangga), 205.

⁵⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 41.

bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar.⁵⁵

- b. Waktu wajar (*timelines*). Yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*). Yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.
- d. Daya tahan (*durability*). yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- e. Indah (*aesthetics*). Misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*). Yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan *profesionalisme*. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*). Yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*). yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi). “Persyaratan pertama bagi kepemimpinan pengajaran adalah guru hendaknya memiliki visi mengenai unggulan dalam mengajar”.⁵⁶
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*). Yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (*consistency*). Yaitu kejelasan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.

⁵⁵Soetjipto Raflis Kosasi, *Profesi Guru* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 14.

⁵⁶Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), 101.

- k. Seragam (*uniformity*). Yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*). Yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran- saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (*accuracy*). yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

3. Standar Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang- Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

“Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar Standar tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.⁵⁷

Berdasarkan hal itu standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau Batasan-batasan yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai bisa berkualitas dan pelanggan merasa puas.

4. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah

⁵⁷Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1

satu bagian penting dari TQM. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Bahwa sebuah visi strategis yang kuat merupakan salah satu faktor kesuksesan yang penting bagi institusi manapun.⁵⁸

Mutu sekolah adalah mutu semua komponen yang dalam sistem pendidikan, artinya efektivitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata, tetapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bermutu.⁵⁹ Maka usaha-usaha untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui beberapa cara, seperti:

- a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi kompetensi dan profil portofolio.
- b. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
- c. Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
- d. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- e. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.

TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Namun pendekatan TQM hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristiknya, yaitu:

⁵⁸Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Cet.ke-6 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), 211.

⁵⁹Komariah and Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 31.

- a. Fokus pada *stakeholder* baik *internal* maupun *eksternal*.
- b. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- c. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- d. Memiliki komitmen jangka panjang.
- e. Membutuhkan kerja sama tim.
- f. Memperbaiki proses secara berkesinambungan.
- g. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
- h. Memberikan kebebasan yang terkendali.
- i. Memiliki kesatuan tujuan.
- j. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.⁶⁰

Stakeholder sekolah itu terdiri dari tiga komponen utama, pertama, *stakeholder* primer, yakni siswa atau pihak-pihak yang menerima jasa pendidikan secara langsung. Kedua, *stakeholder* sekunder, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan, antara lain orang tua siswa, instansi atau penyandang dana/beasiswa, tenaga administratif sekolah dan sebagainya. Ketiga, *stakeholder* tersier, adalah pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan, mereka memanfaatkan hasil jasa layanan, antara lain masyarakat, dunia usaha dan pemerintah.

Stakeholder sekolah juga dapat dibedakan atas status mereka sebagai pengelola pendidikan atau bukan. Perspektif ini *stakeholder* jasa pendidikan dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, *stakeholder internal*, yaitu *stakeholder* jasa pendidikan yang bersifat cenderung permanen, yaitu pengelola pendidikan. Terdiri dari pimpinan lembaga, guru, dan tenaga administratif kependidikan. Kedua, pelanggan eksternal yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jasa

⁶⁰Komariah and Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 79.

layanan sekolah, tetapi bersifat tentatif. Yaitu siswa reguler dan nonreguler, orang tua atau wali siswa, dunia usaha dan pemerintah.⁶¹

Ada empat prinsip utama TQM. Keempat prinsip tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan pada lembaga Islam, sebagai berikut:⁶²

- a. Kepuasan *stakeholder*. Kualitas tersebut ditentukan oleh *stakeholder*. Kebutuhan *stakeholder* diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktifitas harus dikoordinasikan untuk memuaskan para *stakeholder*.
- b. Respek terhadap setiap orang. Setiap warga sekolah dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreatifitas yang unik. Warga madrasah merupakan sumber daya madrasah yang paling bernilai, maka setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dalam berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.
- c. Manajemen berdasarkan fakta. Setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan. Ada dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini. Pertama, prioritas yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan. Kedua, variasi kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran tentang variabilitas. Sehingga manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.
- d. Perbaikan berkesinambungan. Agar dapat sukses, setiap sekolah perlu melakukan proses secara sistematis melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCA (plan-do-check-act), Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap langkah dalam siklus PDCA:

⁶¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 54.

⁶²Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 54.

- 1) Plan (Perencanaan): Langkah pertama melibatkan perencanaan dan penetapan tujuan. Di sini, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau peluang perbaikan, menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Do (Pelaksanaan): Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Yakni dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan yang telah dirancang, mengumpulkan data dan informasi yang relevan, dan melibatkan tim atau personel yang terlibat.
- 3) Check (Pemeriksaan): Langkah ini melibatkan evaluasi dan pemeriksaan terhadap hasil yang telah dicapai. Kemudian dengan membandingkan hasil yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan, mengumpulkan data dan informasi untuk mengevaluasi kinerja dan keefektifan langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan.
- 4) Act (Tindakan): Berdasarkan hasil evaluasi, langkah terakhir adalah mengambil tindakan yang tepat. Jika hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, langkah ini melibatkan tindakan untuk menjaga dan mempertahankan perbaikan yang dicapai. Namun, jika hasil tidak memenuhi tujuan, tindakan perbaikan lebih lanjut harus diambil. Anda mengidentifikasi penyebab akar masalah, mengembangkan rencana tindakan korektif, dan melaksanakan langkah-langkah untuk meningkatkan proses atau sistem.⁶³

5. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya mulai dari aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Untuk mewujudkan perbaikan mutu

⁶³Didin Sirojudin & M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, "Kontribusi Mutu Pendidikan William. Edward Deming dalam Mengembangkan Konsep Total Quality Management", *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, Vol. 7, No. 2, (2022). 35.

pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang tidak hanya berhasil, tetapi juga efektif. Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan mutu pendidikan sehingga kinerja sekolah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.

Untuk meningkatkan mutu sekolah melibatkan lima faktor yang dominan:

- a. Kepemimpinan yang efektif: Faktor kepemimpinan memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu memberikan visi, arahan, dan tujuan yang jelas kepada staf sekolah. Mereka juga mampu memotivasi, menginspirasi, dan mengelola tim dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Kualitas dan kompetensi guru: Guru yang berkualitas dan kompeten merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidangnya, keterampilan pengajaran yang baik, dan kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum yang relevan dan berkualitas: Kurikulum yang relevan dan berkualitas juga merupakan faktor dominan dalam meningkatkan mutu sekolah. Kurikulum harus mencerminkan kebutuhan dan tuntutan zaman, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan komprehensif. Kurikulum yang disusun dengan baik, mencakup pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta mengintegrasikan teknologi pendidikan yang tepat, dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat: Kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki dampak positif pada mutu sekolah. Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dan keluarga, serta melibatkan masyarakat

dalam kegiatan sekolah, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.

- e. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan: Proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan mengumpulkan data tentang pencapaian siswa, efektivitas pengajaran, dan kinerja sekolah secara keseluruhan, dapat diidentifikasi area perbaikan dan diambil tindakan yang tepat. Evaluasi yang terus-menerus membantu dalam mengukur kemajuan, mengidentifikasi hambatan, serta mengarahkan kebijakan dan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah.⁶⁴

Peranan kepala sekolah sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan mutu produk (lulusan) dari sebuah organisasi, maka upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kejelasan manajemen mutu jangka panjang.
- b. Membentuk tim-tim mutu antar divisi.
- c. Mengidentifikasi masalah yang sekarang ataupun yang potensial akan timbul.
- d. Meninjau biaya yang diperlukan untuk mutu dan menjelaskan bagaimana hal itu digunakan sebagai alat manajemen.
- e. Meningkatkan kesadaran dan komitmen pribadi semua pekerjaan tentang mutu.
- f. Mengambil tindakan secara cepat untuk memperbaiki masalah yang telah teridentifikasi.
- g. Melaksanakan program secara efektif dan efisien.
- h. Melatih pengawas (kepala sekolah) untuk melaksanakan tanggungjawabnya dalam program mutu.
- i. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunda.
- j. Menyamakan visi, misi untuk mencapai tujuan dalam peningkatan mutu.

⁶⁴Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), 56.

- k. Menjalinkan komunikasi yang baik pada tim manajemen agar tak sungkan menyampaikan hambatan yang dihadapi mereka dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan mutu.⁶⁵

Untuk bisa menghasilkan mutu, terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*), maksudnya adalah sebuah konsep atau pendekatan dalam penyelesaian konflik atau perundingan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan atau keberhasilan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam *win-win solution*, tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau kalah dalam hasil akhirnya. Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- b. Perlu ditumbuhkembangkan motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
- c. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
- d. Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak

⁶⁵Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi* (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 190.

dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan.⁶⁶

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu langkah yang dilakukan secara terencana, yang mencakup dua strategi. Pertama, merupakan perencanaan jangka pendek untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai standar minimal untuk meraih tujuan pendidikan jangka panjang yang mengacu pada pengembangan manusia seutuhnya. Kedua, strategi jangka panjang yang mengarah ke tujuan pendidikan berlandaskan luas, bermanfaat, nyata dan bermakna dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.⁶⁷

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam Pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah *input*, *procces*, *output*, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu Pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur berpikir peneliti yang dimaksudkan untuk mempermudah pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji secara sederhana disusun alur pemikiran sebagai berikut:

Pelaksanaan model kepemimpinan visioner seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa indikator mengenai kepemimpinan visioner untuk dapat menjalankan peranannya dengan baik sebagaimana tupoksinya maka dari itu hal ini

⁶⁶Bresman Rajagukguk, "Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol.6 No.1 (June 2009), 79.

⁶⁷Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumberdaya Bangsa Dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 34.

haruslah sangat diperhatikan, menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna perlu memiliki lima karakteristik sebagai berikut:⁶⁸

1. Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan.
2. Menjadi agen perubahan yang unggul.
3. Menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas.
4. Menjadi pelatih profesional.
5. Membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Dengan menerapkan model kepemimpinan visioner akan memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan sekolah itu sendiri karena pemimpin yang memiliki jiwa yang visioner yakni bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Hal yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang visioner adalah sebagai berikut:

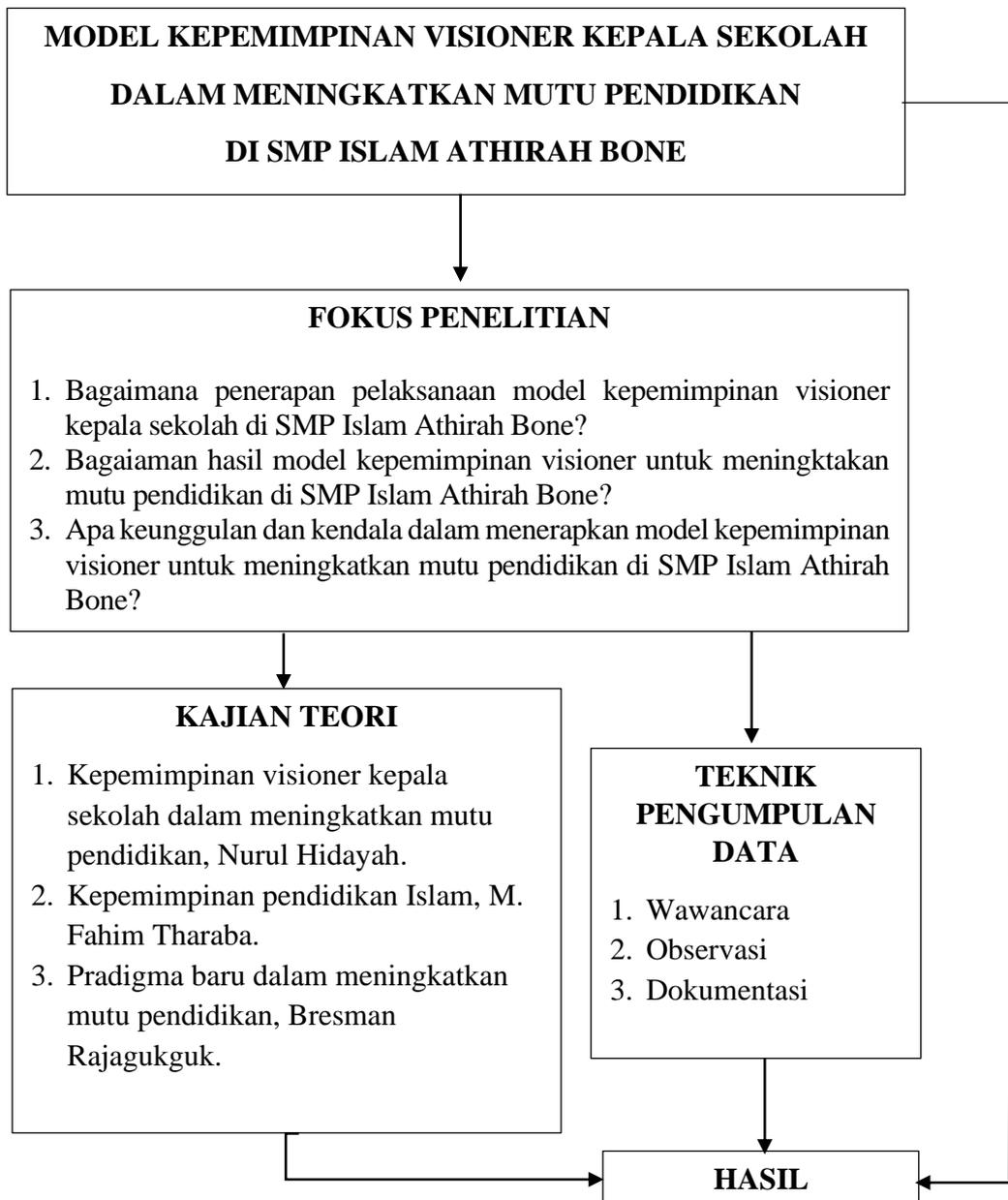
- h. Mendorong setiap anggota suatu organisasi untuk mengidentifikasi masalah dan kemudian memecahkannya.
- i. Memaksimalkan energi dengan cara keluar dari situasi status genting terlalu bersifat kompromistis, menghasilkan keputusan yang berkualitas, mencapai target hasil yang maksimal, dengan teknik dan metode yang sama sekali baru.
- j. Mengolah data dan informasi dengan cepat.
- k. Menyajikan informasi yang benar dan mudah dicerna.
- l. Mahir dalam berkomunikasi.
- m. Mengajak anggota organisasi untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan agenda kegiatan mereka.

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam Pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program

⁶⁸Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 72.

pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu Pendidikan. Model kepemimpinan visioner merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan karena seorang kepala sekolah yang visioner akan memanfaatkan segala aspek yang ada di sekolah untuk peningkatan kualitas sekolahnya dan dengan kriteria yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner akan selalu memprioritaskan mewujudkan visi sekolah berdasarkan tujuan bersama.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.⁶⁹

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi SMP Islam Athira Bone. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.⁷⁰ Atau bisa juga diartikan penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai subjek

⁶⁹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 182.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

⁷¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 168.

atau pelaku baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data hingga tahap melaporkan hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Athirah Bone yang beralamatkan di Jalan Sungai Musi, Panyula, Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini diantaranya adalah SMP Islam Athirah Bone merupakan salah satu lembaga dengan prestasi yang banyak diraihnya baik dibidang akademik maupun nonakademik dengan kategori sekolah swasta. Adapun pertimbangan lainnya adalah SMP Islam Athirah Bone telah terakreditasi A dan merupakan SMP yang bernuansa Islami.

D. Data dan Sumber data Penelitian

Menurut Burhan Bugin, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah realitas sosial yang terwujud dalam kata-kata dan tindakan individu maupun kelompok, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷² Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis dan foto.

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa.

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: tindakan kepala sekolah, dan guru dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah profil sekolah meliputi visi, misi dan tujuan sekolah,

⁷²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 103.

sarana dan prasarana, program kegiatan peningkatan mutu lulusan, data jumlah siswa dan guru serta tata tertib yang berlaku di lembaga.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis foto yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang dihasilkan oleh lembaga.

E. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah informan sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yakni penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga dengan wawancara yang mendalam ini data-data yang diperlukan bisa terkumpul semaksimal mungkin. Jenis wawancara yang peneliti gunakan, yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁷³ Pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam wawancara antara lain: Kepala sekolah SMP Islam Athirah Bone, Guru, CIO (*central information office*), dan siswa.

⁷³Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA, 137–38.

2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra yang lain.⁷⁴ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen terhadap apa yang sudah menjadi program lembaga pendidikan.

Kegiatan-kegiatan yang diobservasi berkaitan dengan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu mutu pendidikan di SMP Islm Athirah, penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses pelaksanaan program-program yang ada di SMP Islam Athirah Bone, strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone. dan cara mencapai visi misi sekolah.

3. Dokumentasi

Berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu.⁷⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi ada 2 yaitu foto dan dokumentasi mengenai data umum diantaranya:

- a. Visi sekolah
- b. Misi dan Tujuan SMP Islam Athirah Bone.
- c. Profil SMP Islam Athirah Bone.

⁷⁴Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 115.

⁷⁵*Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, 226.

⁷⁶Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 215.

- d. Letak geografis SMP Islam Athirah Bone.
- e. Struktur Organisasi SMP Islam Athirah Bone.
- f. Keadaan guru dan siswa SMP Islam Athirah Bone.
- g. Kurikulum dan Sarana Prasarana SMP Islam Athirah Bone.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripwawancara, observasi, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut. Analisis ini melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya menjadi unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁷⁷

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan⁷⁸.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana yang diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

⁷⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 85.

⁷⁸Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 2014), 82.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif: Teks Naratif: berbetuk catatan lapangan

Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

G. Keabsahan data

Untuk membuktikan suatu penulisan apakah penulisan tersebut benar-benar penulisan ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penulisan kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷⁹

Agar dalam penulisan kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penulisan ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Untuk uji keabsahan data yang dilakukan penulis menggunakan uji kredibilitas yang meliputi:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Penulis menggunakan pengecekan data keabsahan data diantaranya dengan keikutsertaan penulis dalam setiap pengumpulan data dalam waktu yang diperpanjang. Dalam penulisan ini dilaksanakan mulai April sampai Mei dan diperpanjang hingga Juni. Dan dalam rentang waktu ini, penulis melakukan penulisan dan mengumpulkan data dengan tekun.

⁷⁹Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 270.

2. Pengamatan yang tekun

Penulis melakukan pengamatan secara tekun dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Penulis ketika datang di SMP Islam Athirah Bone melakukan pengamatan mulai dari melihat-lihat lingkungan SMP Islam Athirah Bone, berbincang dan mengobrol dengan guru lainnya dan berkeliling ke ruangan-ruangan yang ada di SMP Islam Athirah Bone. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan benar-benar bisa diperoleh secara sistematis dan tepat.

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penulisan ini penulis menggunakan 3 sumber diantaranya:

a. Triangulasi dengan sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber maka digunakan triangulasi sumber. Penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penulisan ini adalah data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara kepala sekolah dan hasil wawancara terhadap guru SMP Islam Athirah Bone mengenai peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Athirah Bone. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya oleh penulis dikelompokkan dan dideskripsikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Setelah itu penulis dengan teliti menganalisis data tersebut, kemudian menarik kesimpulan yang selanjutnya penulis memastikan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penulisan ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda yaitu menggunakan triangulasi metode. Penerapan dalam penulisan ini ialah penulis pertama-tama melakukan wawancara terhadap *stakeholder* yang ada di SMP Islam Athirah Bone. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan dilaksanakan pada hari yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang sudah

penulis buat sebelumnya. Selain dari wawancara penulis juga melakukan pengamatan sendiri untuk memperoleh data yang lebih akurat dan tepat. Kedua metode tersebut lalu digabungkan oleh penulis untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

c. Menggunakan bahasa referensial

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan alat bantu kamera android untuk merekam dan kamera android untuk memotret kegiatan dan apa saja yang berkaitan mengenai kepemimpinan visioner di SMP Islam Athirah Bone. Hasil yang diperoleh tersebut digunakan oleh penulis untuk membandingkan hasil penulisan yang diperoleh secara tertulis dan kritik yang telah terkumpul.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone

Mengelola sebuah lembaga pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan yang selalu siap sedia dalam menghadapi setiap perubahan-perubahan yang pastinya akan dihadapi oleh sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, maka dari itu sekolah memerlukan pemimpin yang terampil, memiliki karakteristik, mampu memberi pengaruh, dan paling penting itu dapat menetapkan visi dengan arah yang jelas. Sekolah yang baik adalah cerminan dari kepala sekolah, hal ini bisa didapatkan pada kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan ataupun mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.⁸⁰

Pemimpin visioner juga harus mampu dalam mengomunikasikan visinya serta dapat memberikan motivasi pada rekan kerjanya untuk terus semangat dalam mencapai tujuan kepentingan bersama yang hasilnya akhirnya adalah setiap orang memiliki kontribusi pada kemajuan sekolah. Pada dasarnya pemimpin yang menerapkan gaya ini akan selalu melihat apa saja menjadi potensi sekolah sehingga menjadikan lebih maju dibanding sekolah lain dan mampu meraih peluang dimasa depan. Dalam penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone,

⁸⁰Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 82.

pada hasil observasi serta wawancara diperoleh data mengenai penerapan model kepemimpinan visioner yang dilaksanakan, antara lain:

a. Penentu arah

Kemampuan kepala sekolah sebagai penentu arah diwujudkan dalam menyampaikan visi, mengkomunikasikan visi, memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya, serta meyakinkan guru, staf, dan pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.⁸¹ Sebagai kepala SMP Islam Athirah Bone setiap paginya melakukan *breafing* setiap harinya sebelum pemberian pembelajaran di berikan kepada para siswa. Hal yang dilakukan sebelum *breafing* adalah tadarrus bersama yang dikukan oleh kepala sekolah, staf pendidikan dan para tenaga kependidikan setelah itu pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah terkait apa-apa saja yang perlu dicapai hari ini dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran hari kemarin serta takluput juga memberikan keputusan-keputusan jika terdapat hal yang perlu melibatkan kebijakan dari kepala sekolah itu sendiri, walaupun *breafing* ini tidak dilakukan dengan waktu yang lama akan tetapi diharapkan mampu memberikan motivasi sebelum melakukan proses pemberian pengajaran dan mengatasi permasalahan disekolah.⁸²

Seorang pemimpin di dalam sekolah, menetapkan sasaran atau tujuan merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah, hal ini berguna dalam memperjelas arah visi bersama. Sebagai orang yang menentukan arah terwujudnya visi kepala sekolah harus mampu mendukung, mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada pekerja atau rekan kerjanya agar menjadikan visi sekolah dapat mudah diwujudkan.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nuraeni, S.Pd. Selaku kepala sekolah yang menyebutkan, bahwa:

“Pada dasarnya tugas kepala sekolah adalah mengarahkan, mengontrol, dan mendukung setiap elemen yang ada di lingkup sekolah agar berjalan sebagaimana mestinya atau sesuai dengan tujuan awal. Sebagai

⁸¹Nur Mukti, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah” Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 1, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1697>, (Juni, 2018), 81.

⁸²Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

kepala sekolah mengkomunikasikan visi adalah sebuah hal yang penting harus dilakukan agar langkah yang diambil itu dapat terarah dan maksimal dalam mencapai target yang diinginkan. Setelah setiap arahan atau perintah telah diberikan pada setiap elemen-elemen pendukung dalam pengelolaan pendidikan maka diperlukan juga pengawasan untuk menjaga arah atau alur yang telah ditetapkan yang mengawasi semua kegiatan yang ada di sekolah ini adalah kepala sekolah itu sendiri yang sudah menjadi tupoksi sebagai seorang pemimpin. Tapi dalam Yayasan ini memiliki majemen pusat yang berada di makassar, walaupun jarak jauh akan tetapi ada pengawasan yang disebut MONEV (monitoring dan evaluasi) dalam hal ini sekolah harus selalu memberikan laporan bulanan yang diserahkan kepada bapak syamsul bahri selaku wakil direktur wilayah tiga.”⁸³

Sebagaimana juga yang telah dikatakan oleh Nurholis, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa:

“Sejak terpilih 2 tahun lalu ibu nuraeni adalah awalnya seorang guru juga sehingga cara kepemimpinannya itu lebih *persuasive* kemudian lebih terbuka dan mampu menempatkan diri sesuai dengan kapasitasnya kemudian cara beliau memberikan instruksi itu seperti mengajak berkolaborasi bukan yang hanya memberikan perintah. Nilai-nilai kepemimpinan yang baik itu benar-benar ditunjukkan oleh ibu nuraeni, mungkin karena beliau berangkat dari rekan kerja sehingga lebih mudah saling menerima arahnya. Pemberian arahan maupun motivasi kerja biasanya diberikan pada saat briefing pagi sebelum para tenaga pendidik dan tenaga Pendidikan melakukan pekerjaan masing-masing.”⁸⁴

Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, mengatakan bahwa: “Secara *personality* dari segi kepemimpinannya beliau menerapkan kepemimpinannya sangat bagus, kenapa saya mengatakan demikian karena beliau orangnya sangat mengayomi dan sangat demokratis artinya dalam proses mengambil keputusan itu beliau mendengarkan semua suara dari bawahnya atau rekan kerjanya. Beliau tidak serta merta mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan suara dari rekan kerjanya, selain itu beliau juga sangat *low profile* jadi beliau paham memposisikan kapan menjadi kepala sekolah dan kapan untuk menjadi teman biasa maksud

⁸³Wawancara dengan ibu Nuraeni sebagai kepala SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

⁸⁴Wawancara dengan bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

dari sini adalah teman yang bisa merangkul untuk menemukan solusi masalah yang sedang dihadapi.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ibu Nuraeni sebagai penentu arah di SMP Islam Athirah Bone telah menjalankan peranannya dengan baik dimana beliau berusaha untuk memaksimalkan kepemimpinannya dengan cara mewujudkan visi yang telah ditetapkan dan di implementasikan melalui setiap arahan yang diberikan kepada bawahan atau rekannya. Untuk dapat mewujudkan visi sekolah beliau selalu mengkomunikasikan dengan baik kepada rekan-rekan kerja, memberikan motivasi agar terus semangat dalam mencapai target dan tujuan meningkatkan sekolah mampu diwujudkan bersama.

b. Agen perubahan

Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan hendaknya memiliki visi perubahan. Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik pada lembaga pendidikan diperlukan peran pemimpin yang tangguh. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh stakeholder sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu. Sehingga bisa menciptakan arah yang jelas bagi lembaga sekolahnya.⁸⁶ Di SMP Islam Athirah Bone ibu Nuraeni sebagai seorang kepala sekolah memikirkan dan membuat program-program yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah untuk mewujudkan visi sekolah ini yakni menjadi sekolah unggul yang berciri Islam, berjiwa nasional dan berwawasan global. Hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan kelas inspirasi

⁸⁵Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

⁸⁶Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, dan Djum Djum Noor Benty, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, no. 4 (2019), 181–187.

- 2) Kegiatan peningkatan keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz untuk pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Literasi digital dan berbahasa asing
- 4) Apresiasi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan⁸⁷

Dalam menjalani perannya sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendorong terjadinya perubahan yang ada di sekolah. Perubahan ini dapat diwujudkan salah satunya melalui kepemimpinan visioner, yakni kepala sekolah melakukan perencanaan program-program untuk mencapai visi ke masa depan.

Gambar 4.2 Kelas Inspiratif



Nuraeni, S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Sebagai pemimpin di sekolah ini yang paling penting adalah memastikan seluruh proses pendidikan berjalan memastikan seluruh kegiatan yang direncanakan dihari itu berjalan dengan baik seperti mengamati setiap ruangan kelas, melihat pekerjaan staf akademik mengenai keterlaksanaanya dan memantau kondisi sekolah dan untuk pewasan asrama dilakukan pada malam hari walaupun sebagai pemimpin tidak tiap saat dilakukan akan tetapi ada waktu-waktu

⁸⁷Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

tertentu untuk melakukan pengontrolan. Hal ini dilakukan karena setiap pagi kami melakukan breafing mengumpulkan para guru dan staf sekolah yang dilakukan selama 15-20 sebelum pembelajaran dimulai”⁸⁸

Beliau juga menjelaskan lebih dalam bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membicarakan evaluasi kemarin kemudian apa yang harus terlaksana pada hari itu. Pihak sekolah mengupayakan untuk selalu menyediakan tambahan nutrisi, pemberian nutrisi yang dimaksud disini ialah mengikuti seminar-seminar yang wajib diikuti oleh para guru untuk bagaimana caranya bisa menghadapi dan beradaptasi dengan cepat. Mewujudkan visi sekolah dengan dengan melalui jaminan mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah, Jaminan mutu ini bersumber dari visi yang menjadi dasar pembuatan jaminan mutu.

Kemudian sekolah membuat program seperti kampung binaan dan gerakan mengajar dimana tujuannya itu masyarakat merasa sekolah ini ada perhatian atau kontribusi untuk berada dilingkungan yang sama. Sekolah juga menyediakan jam BK pada masing-masing kelas yang bertujuan menganalisis minat bakat yang dimiliki siswa sehingga siswa yang tidak menonjolkan diri dapat ditemukan oleh guru BK. Dan yang terakhir sekolah memiliki kelas inspirasi yang materinya itu dibawakan oleh orang tua siswa sehingga dapat menambah motivasi hidup bagi siswa dengan melalui memanfaatkan latar belakang pekerjaan orangtua yang berda-beda.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, mengungkapkan bahwa: ada beberapa program meningkatkan sumberdaya manusia yang dilakukan di sekolah ini yakni:1.) Pembinaan minat, bakat, dan organisasi siswa, 2.) Pelatihan guru pembimbing, 3.) Penyediaan reward bagi siswa berprestasi tingkat nasional dan internasional, 4.) Penyediaan layanan khusus persiapan lomba yang didampingi pembina prestasi.⁸⁹

⁸⁸Wawancara dengan ibu Nuraeni sebagai kepala SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

⁸⁹Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Nurholis, S. Pd., selaku guru di SMP Islam Athirah Bone yang mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum beraktifitas kami melakukan *breafing* yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai jadi itu yang dapat membedakan sekolah yang pernah saya mengabdikan sebelumnya. Dalam kegiatan *breafing* ini kepala sekolah memberikan pengantar perihal evaluasi kerja hari sebelumnya kemudian rencana-rencana kerja yang akan dilakukan hari ini dan hari berikutnya. Setelah itu kepala sekolah menyelesaikan system admistrasi karena Athirah Bone memiliki rapor sebagai penilai kinerja mereka dan yang mentasi dan evaluasi hal itu adalah kepala sekolah. Langkah-langka yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah tentunya selalu mengacu pada jaminan mutu yang disepakati. Semua pimpinan mungkin memiliki standar jaminan mutu yang berbeda artinya tinggal bagaimana mereka menerapkannya. Jika ditanya bagaimana cara ibu nuraeni mewujudkan jaminan mutu itu sehingga memenuhi ekspektasi kepada orangtua siswa tentu itu dideskripsikan bagaimana beliau mempresentasikan dan mendengarkan masukan para tenaga pendidik pada saat rapat kerja. Sebagai kepala sekolah lebih kepada seorang supervisor, evaluator dan memperbaiki hal-hal yang menurutnya baik dan buruk.”⁹⁰

Melihat paparan dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa, Upaya untuk menciptakan sebuah perubahan telah diimplementasikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Islam Athirah Bone dengan melalui berbagai macam program-program yang dapat mendorong meningkatkan kualitas sekolah dan mampu memanfaatkan sumber daya serta fasilitas sekolah sehingga memberikan inovasi untuk proses pengelolaan pendidikan yang dapat di contoh oleh lembaga pendidikan lainnya.

c. Juru bicara

Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian. Seorang visionary leadership ialah seorang negosiator utama dan ahli dalam berhubungan dengan organisasi lain atau hirarki yang lebih tinggi, namun bukan tipe

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

penjilat atau bermujamalah (mencari muka) terhadap orang yang dianggap berkuasa, tetapi ia justru dekat dengan pemberi amanat (stakeholder).⁹¹

Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan oleh seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mewujudkan keselarasan pemahaman tujuan bersama. Kepala SMP Islam Athirah bone memberikan kesan yang baik terhadap siapa saja yang menjadi lawan bicaranya, ibu nuraeni mampu memosisikan dirinya sebagai pendengar dan pembicara. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau memberikan respon yang sangat baik dan mempersilahkan segala hal yang dapat membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Komunikasi yang baik diinterpresentasikan oleh ibu nuraeni selaku kepala SMP Islam Athirah bone sehingga memberikan kesan mendalam dan citra sekolah ini menjadi baik.⁹²

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang ada. Komunikasi yang baik akan memberikan dampak positif terhadap apa yang ingin disampaikan dan ditujuankan. Maka dari itu kepala sekolah sebagai juru bicara harus piawai dalam mengkomunikasikan visinya agar dapat dipahami sehingga bawahan atau karyawan bekerja sebagaimana mestinya.

Berkenaan hal itu Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu berusaha membangun lingkungan kerja yang kondusif untuk waraga sekolahnya, caranyan itu dengan kebiasaan beliau yang memiliki komunikasi yang bagus, misalnya tidak sungkan untuk menyapa, *body language* terbaca dengan baik bahwa beliau orangnya sangat sopan dan ramah selain itu cara pendekatan emosionalnya kepada rekan-rekan kerjanya sangat bagus.”⁹³

⁹¹Nurul Hidayah, “Kepemimpinan visioner kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan” (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 83.

⁹²Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

⁹³Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

Pernyataan itu juga didukung oleh Nurholis, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa:

“Beliau selalu memposisikan dirinya sebagai rekan kerja bukan sebagai pimpinan itu yang menarik, kemudian kami saling memiliki ikatan emosional yang kuat karena selain di sekolah kita rekan kerja di rumah juga kita bertetangga jadi satu kompleks itu semua guru Athirah. Secara mendalam saya mengenal kepala sekolah adalah orang yang selalu berfikir positif mengenai segala hal. Beliau selalu bisa mengubah *mindset* orang-orang untuk terus selalu semangat dalam melakukan pekerjaannya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mampu mengharagai setiap lawan bicaranya sehingga segala perintah yang diberikan dapat diterima dengan baik.”⁹⁴

Hal yang sama juga dikatan oleh siswa bernama Syifah Zahra Wani yang berada di kelas IX mengatakan bahwa:

“Ibu nuraeni sebagai kepala sekolah merupakan sosok yang dapat menjadi panutan bagi kami, bagaimana cara beliau bertutur kata, berinteraksi dengan siswa dan guru serta beliau sangat welcome. Ibu juga selalu memberikan motivasi kepada para siswa dan mendorong kami untuk selalu berkembang dengan menggali minat dan bakat kami miliki dan juga tidak meyerah pada cita-cita yang kami miliki.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Andi Muhammad Raya yang berada di kelas IIV mengatakan bahwa: “kepala sekolah adalah orang memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga mudah bergaul siapa saja dengan lawing bicaranya, beliau juga selalu memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus belajar”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka hal ini dapat dipahami bahwa sebagai juru bicara kepala sekolah di Athirah Bone telah memiliki komunikasi yang baik sehingga dalam kepemimpinannya itu dapat berjalan dengan efektif. Dengan komunikasi yang baik akan membawa rasa saling percaya terhadap apa yang menjadi visi yang dicapai.

⁹⁴Wawancara dengan bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

⁹⁵Wawancara dengan Syifah Zahra Wani salah satu siswa kelas IX di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

⁹⁶Wawancara dengan Andi Muhammad Raya salah satu siswa kelas IIV di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

d. Pelatih

Kepala sekolah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus menggunakan kerja sama tim untuk mencapai visi. Seorang kepala sekolah mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka, ke arah pencapaian kemenangan atau menuju pencapaian suatu visi sekolah.⁹⁷ Berbicara perihal pelatih, hal ini dapat dipahami secara luas bahwasanya kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Islam Athirah Bone untuk dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya adalah membuat program keunggulan sekolah bidang keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam athirah Bone.

Kepala sekolah berpikir membuat program ini dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan mengaji guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam athirah Bone. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an hal ini dapat menjadi motivasi kepada siswa karena melihat para guru dan tenaga kependidikan mempelajari al-quran akan semakin memberikan dorongan kepada mereka untuk terus belajar lebih giat lagi

Kegiatan peningkatan keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam athirah Bone. Dilakukan dengan 4 tahap:

1) Reciting Al-Qur'an

Guru-guru harus banyak mempelajari ta'jiwid dan memperbaiki bacaan mereka

2) Understanding Al-Qur'an

Dimana para guru dan tenaga kependidikan di tuntut untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an walaupun tidak secara

⁹⁷Donni Juni Priansa & Rismi Somad, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

keseluruhan tapi ada beberapa ayat yang dipelajari bersama untuk memahami kandungan/maknanya.

3) Implementing Al-Qur'an

Diajarkan dan diarahkan bagaimana cara mengimplementasikan kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Immersion Al-Qur'an

Guru dan tenaga kependidikan termasuk siswa di dalamnya sangat diharapkan untuk mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan mereka

Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu yakni pada hari jumat yang durasinya kurang lebih 30-45 menit pada setiap pertemuannya. Ada 6 kelompok belajar yang dibuat berdasarkan tingkat kemampuan dasar masing-masing. Dari 6 kelompok belajar tadi diajar dan dibina langsung oleh para pengajar Al-Qur'an dan juga guru pendidikan Islam yang memiliki kemampuan pemahaman Al-Qur'anyang level tinggi. Pesertanya mulai dari sekeruti, tenaga tata usaha, tenaga uks, pegawai dapur, pembina asrama, guru dan bahkan kepala sekolah itu sendiri menjadi peserta dalam kegiatan peningkatan kemampuan Al-Qur'an ini.⁹⁸

Gambar 4.3 Pelatihan untuk Tenaga pendidik dan Kependidikan



⁹⁸Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

Kepemimpinan visioner, dalam menjalankan perannya sebagai pelatih harus dapat meningkatkan kualitas dari orang-orang yang dipimpinnya dengan melalui program maupun pelatihan. Dengan mengoptimalkan kemampuan seluruh tenaga pendidik maka aktivitas akademik akan mudah dilaksanakan serta pencapaian visi dapat terwujud.

Menurut wawancara yang peneliti laksanakan dengan Nuraeni, S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone mengatakan bahwa:

“Sekolah Athirah memiliki selalu mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya, wujud implementasi yang diberikan, misalnya pelatihan peningkatan bahasa Inggris dan baha Arab untuk para guru, mendorong para guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang merupakan program dari manajemen pusat dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Serta memengusahakan agar visi sekolah bisa terealisasikan dengan baik maka, secara peribadi hal yang pertama dilakukan adalah mencoba memahami rekan-rekan kerja seperti kondisi yang sedang dihadapi, kemampuan mereka, bagaimana semangat kerja, serta bagaimana rasa kepemilikan terhadap sekolah. Kemudahan membangun motivasi rekan kerja rasa memiliki sekolah sehingga keinginan untuk meningkatkan sekolah itu dapat dilakukan bersama-sama karena memiliki tujuan yang sama. Setelah itu memastikan jalanya seluruh item-item untuk pencapaian penjaminan mutu yang telah tersistem sebagai mana visi yang dibuat hal ini dapat dilihat secara mudah dari laporan hasil kerja para guru. Dan yang terakhir adalah sedikit maksa perilah kerjaan tambahan untuk para tenaga pendidik untuk dilakukan jam wajib mereka untuk majuan dan pengembangan sekolah.”⁹⁹

Ibu nuraeni juga menambahkan di SMP Islam Athirah Bone memiliki program unggulan pada bidang keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an pendidik dan tenga pendidikan SMP Islam athirah Bone. Program telah berjalan selama 3 tahun sampai saat ini, setiap tahunnya pendidik dan tenga pendidikan di SMP Islam athirah Bone terus mengalami progres peningkatan dalam kemampuan tahsin dan tahfidz serta pemahaman terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu yakni pada hari jumat yang durasinya kurang lebih 30-45 menit pada setiap

⁹⁹Wawancara dengan ibu Nuraeni sebagai kepala SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

pertemuannya. Ada 6 kelompok belajar yang dibuat berdasarkan tingkat kemampuan dasar masing-masing. Dari 6 kelompok belajar tadi diajar dan dibina langsung oleh para pengajar Al-Qur'an dan juga guru pendidikan Islam yang memiliki kemampuan pemahaman Al-Qur'anyang level tinggi. Pesertanya mulai dari sekeruti, tenaga tata usaha, tenaga uks, pegawai dapur, pembina asrama, guru dan bahkan kepala sekolah itu sendiri menjadi peserta dalam kegiatan peningkatan kemampuan Al-Qur'an ini.

Tanggung jawab untuk mengoptimalkan semua kemampuan guru adalah tugas dari kepala sekolah sebagai pelatih, maka kepala sekolah harus bekerja sama dengan bawahannya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Nurholis, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

“Ibu Nuraeni sangat memperhatikan rekan kerjanya, beliau membangun semangat para guru, mendorong untuk selalu mengembangkan kualitas diri, dan memberikan program-program untuk peningkatan profesionalisme guru. Pelatihan-pelatihan yang tiap bulan dilakukan untuk tenaga pendidik di sekolah ini seperti pengembangan *skill* Bahasa asing yakni Inggris dan Arab. Ini dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.”¹⁰⁰

Senada yang diungkapkan oleh Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, mengatakan bahwa: pelatihan-pelatihan atau *workshop* dan penyelelarasan untuk menambahkan kemampuan para guru sering dilakukan dalam sekolah ini baik itu secara online maupun offline.¹⁰¹

Hasil kutipan wawancara di atas menyimpulkan kepala sekolah banyak memberikan dorongan terhadap sumber daya manusia yang ada di SMP Islam Athirah Bone ini. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan program pengembangan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan menambah kemampuan mereka dalam bekerja. Kepala

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

¹⁰¹Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

sekolah juga terus memberikan motivasi kepada rekan kerjanya sehingga semangat dalam bekerja tidak menuruh karena itu dapat mempengaruhi lingkungan sekolah.

2. Hasil menerapkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone

Kepala SMP Islam Athirah Bone selalu memiliki pandangan dan wawasan kedepan untuk sekolah yang dipimpinnya agar sekolah Islam Athirah dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah lainnya. Maka dari itu ibu nuraeni selalu mengfokuskan dirinya untuk dapatkan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah dengan melalui cara membuat program-program kegiatan bagi seluruh warga sekolahnya. Misalnya pelatihan peningkatan mutu pengasuh dan pembinaan, menjadikan literasi digital sebagai kegiatan rutin kesiswaan, mengadakan kelas inspirasi, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone ini.¹⁰²

Kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang memiliki peranan yang cukup kuat terhadap perkembangan dan kemajuan dalam mengelola sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah itu terlihat dari profesionalitasnya dalam bekerja serta kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Melihat kompleksnya permasalahan yang akan dihadapi oleh sekolah maka dibutuhkan seorang pemimpinnya yang visioner agar dapat melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Maka dari itu peningkatan mutu dapat diwujudkan dengan melalui model kepemimpinan visioner yang memiliki visi yang jelas dan juga terarah. Mutu pendidikan meliputi mutu, input, proses, output, dan outcome. Terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara dari berbagi sumber informan untuk mendapatkan informasi perihal peningkatan mutu yang dilakukan oleh SMP Islam Athirah Bone.

¹⁰²Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Nuraeni, S. Pd., selaku kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone mengatakan bahwa:

“Memiliki sekolah yang bermutu merupakan harapan setiap kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Mewujudkan visi adalah salah satu langkah yang ditempuh untuk dapat menjadikan sekolah ini bermutu, representasi visi SMP Islam Athirah Bone adalah adanya penjaminan mutu sekolah yakni: (1.) mandiri, (2.) rata-rata nilai rapor minimal 80 (3.) terampil dan mempresentasikan karya ilmiah, (4.) tartil membaca Al-Qur'an (5.) hafalan Al-Qur'an bertambah 3 Juz, (6.) istiqomah mendirikan salat liam waktu, (7.) berkarakter Islami, (8.) mampu berkomunikasi dalam bahasa aing yakni Arab dan Inggris. Dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa anggun, unggul, dan cerdas.”¹⁰³

Mengenai pengelolaan SMP Islam Athirah Bone selalu melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat tatacara penerimaan peserta didik yang dilakukan oleh panitia pelaksana sehingga kualifikasi peserta didik sesuai apa yang diinginkan sekolah. Hal ini berlaku juga pada perekrutan untuk tenaga pendidik dan dan tenaga kependidikan di sekolah ini, kemudian proses sekolah itu diawasi oleh kepala sekolah dengan berstandar pada jaminan mutu sekolah, jaminan mutu ini diberikan oleh pihak sekolah kepada orang tua siswa sebagai apa yang ingin diwujudkan sekolah untuk para siswa yang ada di sekolah ini ketika siswanya telah lulus, karena pada awal tahun penerimaan peserta didik baru maka orang tua menandatangani seluruh jaminan mutu sekolah berikan.

Ketika sekolah tidak dapat mencapai jaminan mutu tersebut maka sekolah harus mampu menjelaskan kenapa siswa itu sampai tidak capai jaminan mutu sekolah, maka hal yang dilakukan pertama oleh pihak sekolah adalah memeriksa progres secara berkala sekali dalam 1 semester sudah sampai mana pencapaian dengan dibantu LPM (lembaga penjaminan mutu) hal ini selalu dilaporkan dan tertagih serta harus real data-data yang diberikan sehingga kepala sekolah dan setiap elemen tenaga kependidikan telah

¹⁰³Wawancara dengan ibu Nuraeni sebagai kepala SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

mengetahui standar target yang harus dicapai untuk para siswanya. Karena adanya itu para guru memiliki KPI (*key performance indicator*) yang menjadi rapor kinerja setiap tenaga kependidikan di SMP Islam Athirah Bone. Dengan adanya LPM dan KPI yang dilaporkan setiap bulan ini membuat penjaminan mutu dapat diwujudkan.

Upaya penerapan jaminan mutu sekolah akan memberikan dampak yang baik bagi para pesertadidik karena mempersiapkan mereka atau menjadikan mereka manusia yang unggul baik secara agama dan karakternya sehingga dapat berguna untuk bangsa dan negara. Lulusan dari sekolah ini memberikan banyak peluang bagi mereka yang bersekolah di Athirah Bone.

Gambar 4.4 Kegiatan Meroja'ah hafalan Al-Qur'an



Begitupun yang diungkap oleh Nurholis, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

“Athirah Bone merupakan sekolah memiliki banyak potensi didalamnya baik itu dari segi sumber daya manusianya hingga sarana dan prasarana yang ada tinggal bagaimana cara kepala sekolahnya mengelola sekolah ini. Ibu Nuraeni selaku pemimpin memberikan banyak kontribusi dalam peningkatan mutu sekolah, beliau amat sangat mencintai sekolahnya sehingga segala upaya untuk memajukan Athirah Bone kearah lebih baik itu dilakukan secara terkonsep sehingga perwujudan dari visi dapat diraih, tugas kepala sekolah adalah memastikan terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Pengawasan yang dilakukan mulai dari mengevaluasi laporan bulan para pendidik, mengontrol kondisi lingkungan sekolah, dan memberikan motivasi kerja. Beliau juga sangat mendukung jika ada

program pengembangan maupun program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak sekolah sendiri untuk guru dan siswa, karena menurut beliau pelatihan-pelatihan seperti dapat meningkatkan kompetensi personal. Sehingga kami sebagai guru yang memiliki kepala sekolah seperti beliau dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan memberikam metode-metode pembelajaran yang inovatif kepada siswa agar dapat memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar disekolah.”¹⁰⁴

Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah adalah orang yang memiliki sifat kepemimpinan yang tinggi beliau mengelola sekolah dengan baik. Segala program-program peningkatan SDM diberikan kemudian sarana prasarana di sediakan dan beliau selalu menanamkan sifat tidak puas kepada siswa untuk menambah ilmunya. Sehingga siswa di sekolah ini banyak memperoleh berbagai prestasi dair bidang akademik dan non akademik yang menjadikan mereka memiliki banyak peluang untuk masa depan yang lebih cerah. Dari saya sendiri yang perlu ditingkatkan lagi yang perlu dilakukan di SMP Islam Athirah Bone ialah mengenai promosi sekolah yang sekarang ini sudah digital marketing untuk mempromosikan sekolah keluar itu mungkin yang masih harus dimaksimalkan, karena menurut saya sekolah ini masih tergolong lambat untuk mengikuti perkembangan terkait digital marketing makanya hal ini harus di maksimalkan sehingga dapat mengambil pasar luar lagi.”¹⁰⁵

Menurut Syifah Zahra Wani yang berada di kelas IX menyampaikan dalam wawancaranya dengan peneliti, sebagai berikut:

“Untuk menjadi siswa di SMP Islam Athirah Bone adalah merupakan sebuah kebanggaan tersendiri karena salah satu sekolah yang unggul untuk diwilayah bone ini. Penyeleksian pesertadidik yang menjadi sebuah kesyukuran bisa diterima dan belajar disini, sekolah menyediakn guru dan berbagai fasilitas pengembangan diri sehingga minat dan bakat kami bisa terealisasikan.”¹⁰⁶

¹⁰⁴Wawancara denga bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

¹⁰⁶Wawancara denga Syifah Zahra Wani salah satu siswa kelas IX di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

Hal yang sama disampaikan oleh Andi Muhammad Raya yang berada di kelas IIV mengatakan bahwa: “Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kualitas diri dengan banyak belajar mandiri maupun kelompok. Di sekolah juga banyak memberikan program-program seperti lembaga bimbingan belajar, menulis buku hingga menerbitkannya, gemar membaca pada tiap jumat, dan selalu menanamkan nilai 5 R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin). SMP Islam Athirah diluar itu terkenal dengan citranya baik, sehingga memiliki peminat para pelajar untuk bersekolah disini, maka dari itu saya sangat bangga terhadap apa yang dicapai oleh sekolah ini.”¹⁰⁷

Gambar 4.5 Belajar Mandiri Secara Kelompok



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa ibu Nuraeni sebagai kepala sekolah dengan kepemimpinannya yang menerapkan model visioner ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone. Dengan menjabarkan visi sekolah kedalam penjamian mutu sekolah yang dimana mempengaruhi setiap aspek pengelolaan sekolah baik itu dari proses pengrekrutan pesertadidik dan tenaga pendidiknya, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sistem pembelajaran. Berbagai program-program untuk guru dan siswa yang menjadi upaya kepala sekolah

¹⁰⁷Wawancara denga Andi Muhammad Raya salah satu siswa kelas IIV11 di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

untuk meningkatkan kualitas personal dan sebagai peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

3. Keunggulan dan kendala dalam menerapkan model kepemimpinan visioner SMP Islam Athirah Bone

a. Keunggulan menerapkan model kepemimpinan visioner

Menerapkan model kepemimpinan visioner yang dilakukan oleh kepala SMP Islam Athirah Bone sangat memberikan dampak positif untuk warga sekolah dan juga dalam peningkatan mutu Pendidikan sekolah. Dengan model kepemimpinan visioner, seorang pemimpin tentu lebih mudah untuk menentukan langkah selanjutnya yang lebih tepat serta mampu memberi keuntungan lebih optimal dalam meraih tujuan lembaga atau sekolah yang dipimpinnya. Salah satu wujud kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan visioner adalah memberikan kajian bulanan untuk guru dan staf pendidik yang ada pada lingkup SMP Islam Athirah Bone, program ini bertujuan untuk memperluas dan memberikan penyegaran terhadap bagaimana proses mengajar dan membina siswa.

Kajian Bulanan merupakan program Sekolah Islam Athirah Bone dilaksanakan pada setiap pekan terakhir. Acara ini menghadirkan pemateri-pemateri inspiratif dari eksternal sekolah setiap bulannya. Selain sebagai wadah menimba ilmu, penyegaran semangat belajar mengajar, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi guru dan karyawan sekolah Islam Athirah Bone.¹⁰⁸

¹⁰⁸Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

Gambar 4.6 Kegiatan Kajian Bulanan Guru dan Staff



Pemimpin visioner ialah seorang pemimpin yang dapat menetapkan serta mengetahui arah yang dituju untuk lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan visioner harus mampu berpikir dengan cepat untuk mengambil keputusan yang tepat, berani mengambil resiko, memiliki berbagai strategi untuk peningkatan sekolah. Jika kepemimpinan visioner di implemtasikan dengan baik oleh kepala sekolah maka akan memberikan dampak yang positif untuk sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, mengungkapkan bahwa:

“Sejauh pengamatan saya beliau orang yang bertanggung jawab atas pekerjaannya, memiliki rasa tinggi terhadap sekolah yang dipimpinnya, selalu optimis terhadap apapun dan juga pemberi motivasi yang baik untuk waga sekolahnya. Dalam kepemimpinan beliau mudah untuk mendengar suara kami sehingga permasalahan yang kami hadapi cepat diberikan solusinya. Sebagai kepala sekolah di SMP Islam Atjirah Bone ibu Nuraeni adalah sosok yang sangat penting dan orang yang dapat menjadi panutan untuk sekolah ini.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan Andi Muhammad Raya yang berada di kelas IIV mengatakan bahwa: “Kepala sekolah orangnya sangat welcome, santai dan terbuka terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswanya. Ibu

¹⁰⁹Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada kami perihal pendidikan juga motivasi tentang bagaimana menjalani kehidupan.”¹¹⁰

Pendapat diatas juga didukung oleh Nurholis, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

“Berdasarkan sifat dan kepribadian beliau adalah orang yang visioner ini terbukti dari bagaimana beliau berkomitmen tinggi untuk mewujudkan visi sekolah dengan mendorong dan menyakinkan para bawahanya atau karyawan untuk bergerak bersama dalam meningkatkan kualitas diri masing-masing dan sembari meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah ini. Program-program pelatihan diberikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, motivasi, serta waktunya untuk sekolah adalah sebuah betuk implentasi beliau terhadap rasa memiliki sekolah wujud dalam upaya mencapai sebuah visi bersama.”¹¹¹

Kelebihan penerapan model kepemimpinan visioner adalah kepala sekolah lebih banyak memiliki ide-ide pembaruan terkait konsep peningkatan mutu sekolah sehingga memberikan kesan kuat pada karakter pemimpin untuk dapat mewujudkan segala visinya, begitupun dengan kepala sekolah yang ada di Athirah Bone ini ciri-ciri pola kepemimpinannya mengarah pada visioner yang mengharuskan dirinya untuk mampu meweujkad visi sekolah dan mengelola lembaga dengan baik.

b. Kendala menerapkan model kepemimpinan visioner

Dalam proses memimpin sebuah sekolah pastinya dialami juga oleh ibu nuraeni selaku kepala SMP Islam Athirah Bone sikap visioner beliau terkadang menjadi beban kerja untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang ada disekolah ini karena adanya tuntutan untuk selalu meningkatkan kualitas diri dengan pemberian program-program peningkatan mutu Pendidikan yang diberikan dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah, walaupun demikian tenaga pendidik dan kependidikan tetap memberikan kinerja tebaik mereka

¹¹⁰Wawancara denga Andi Muhammad Raya salah satu siswa kelas IIV11 di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

¹¹¹Wawancara denga bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

guna mewujudkan visi sekolah dan mutu Pendidikan sekolah yang lebih baik.¹¹²

Menjadi seorang kepala sekolah adalah sebuah tanggung jawab yang begitu besar karena harus mampu mengelola semua yang ada disekolah dan juga harus memikirkan berbagai strategi untuk pengembangan dan peningkatan sekolah agar tetap eksis dalam dunia pendidikan ini. Penerapan model kepemimpinan visioner juga memiliki kendala maupun kekurangan. Semua itu tergantung dari bagaimana proses yang dilalui oleh kepala sekolah. Berdasarkan wawancara mengenai hal ini Mia selaku CIO (*central of information*) sekolah Islam Athirah Bone, menyatakan bahwa:

“Menjadi pemimpin yang baik adalah tujuan dari kepala sekolah akan tetapi ibu Nuraeni sebagai kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone memiliki visi yang kuat sehingga beliau tidak hanya ingin menjadi kepala sekolah yang baik akan tetapi ingin memberikan yang terbaik untuk sekolah yang dipimpinnya. Maka dengan kesungguhan untuk mewujudkan visi kepala sekolah terus melakukan upaya-upaya meningkatkan kualitas sekolah sehingga warga sekolah itu harus berusaha mengimbangi terhadap keinginan beliau. Walaupun awalnya susah akan tetapi seiring berjalanya waktu dan pengalaman membuat pencapain visi dapat terimplementasikan.”¹¹³

Hal yang serupa diungkapkan oleh Nurholis, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

“Setiap elemen-elemen yang ada disekolah ini diarahkan untuk selalu mengarah pada visi SMP Islam Athirah. Mengapa, karena ada jaminan mutu yang harus dipenuhi terhadap siswa dan orang tua siswa sehingga ada standar untuk dicapai. Jika jaminan mutu berhasil dicapai maka memberikan dampak baik untuk sekolah dari berbagai sisi. Kepemimpinan visioner diterapkan oleh kepala sekolah menjadikan pola kepemimpinannya itu berfokus pada titik pencapaian visi sekolah sehingga segala arahan dan perintah dan pekerjaan kadang membebani kami sebagai tenaga pendidik misalnya setiap rapat kerja bulan kami harus memberikan laporan pengembangan diri sebagai tenaga pendidik dan juga laporan perkembangan siswa kemudian dalam rapat itu juga kami dituntut untuk lebih inovatif atau memberikan kontribusi apa lagi yang harus diberikan untuk sekolah ini. Pemberian job tambahan juga menjadi hal yang sudah biasa untuk kami, mungkin akan terasa berat akan tetapi beliau tetap memberikan dukungan serta arahan sehingga

¹¹²Observasi di SMP Islam Athirah Bone, 13 April 2022.

¹¹³Wawancara dengan ibu Mia sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April 2022.

kami dapat belajar untuk lebih berkembang lagi dalam menerima berbagai tantangan. Meskipun demikian pemberian job tambahan ini kepala sekolah tetap memikirkan secara mendalam apa yang beliau amanahkan sehingga tidak sembarangan dalam mengambil keputusan untuk tujuan sekolah yang lebih baik.”¹¹⁴

Dari penyampain yang diberikan oleh oleh siswa bernama Syifah Zahra Wani yang berada di kelas IX mengatakan bahwa: “sekolah ini banyak memberikan pelatihan kepada para siswanya sehingga jadwal setiap harinya penuh akan tetapi semua kegiatan yang diberikan sangat menambah wawasan dan kemampuan kami.”



Penjabaran hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kendala dalam penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah ini tidak dapat dipisahkan karena ada kelebihan dan begitupun kekurangannya. Dalam implementasinya kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone memberikan kesan mendalam dalam kepemimpinan beliau mampu mengintegrasikan kegiatannya untuk mewujudkan visi bersama dengan para anggotanya dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kekurangannya dapat memberikan beban kerja lebih kepada para tenaga pendidik dan para

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Nurholis sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April 2022.

siswa, namun hal itu semua dilakukan untuk meningkatkan kompetensi setiap personal dan sebagai peningkatan mutu pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone

Kepemimpinan visioner dalam sebuah lembaga pendidikan penting untuk membawa lembaga pendidikan menjadi lebih baik di masa depan yang akan datang. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan memiliki visi yang kuat dan motivasi kerja yang tinggi. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan melihat ke masa depan. Seorang pemimpin yang memiliki visi memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan mutu yang tidak dapat diabaikan. Untuk mencapai kualitas yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta memiliki komitmen yang kuat.

Berdasarkan pengamatan dan temuan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa kepala sekolah Athirah Bone memiliki karakteristik visioner dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah memiliki arah yang jelas untuk mencapai visi sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya program-program yang dibuat seperti:

- a. Meningkatkan kompetensi siswa
- b. Melakukan pembinaan dan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Peningkatan sarana, prasarana perpustakaan dan Laboratorium sekolah
- d. Pemberian motivasi kerja

Tabel program-program visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

Tabel 4.2 Program-program visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone

Kompetensi siswa	<p>Hal ini merupakan sebuah upaya oleh kepala sekolah SMP Islam Athirah Bone untuk dapat mewujudkan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Program-program yang diberikan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mengadakan kelas inspirasi yang dimana kelas tersebut dibawakan oleh pemateri yang inspiratif seperti orangtua siswa, guru, tokoh masyarakat dan juga para alumni sekolah. 2) Literasi digital dan berbahasa asing yang bertujuan untuk menambah <i>soft skill</i> para siswa sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.
Melakukan pembinaan dan pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan	<p>Kegiatan peningkatan keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz oleh Pendidikan dan tenaga Pendidikan. Kepala sekolah terpikir membuat program ini dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan mengaji guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam athirah Bone. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan keagamaan berbasis tahsin dan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an hal ini dapat menjadi motivasi kepada siswa karena melihat para guru dan tenaga kependidikan menmpelajari al-quran</p>

	akan semakin memberikan dorongan kepada mereka untuk terus belajar lebih giat lagi.
Peningkatan sarana, prasarana perpustakaan dan Laboratorium sekolah	Pengoptimalan pengelolaan sarana prasana di sekolah terus diperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan oleh siswa untuk dapat menunjang proses pendidikan
Pemberian motivasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kerja pada saat breafing setiap pagi sebelum proses belear mengajar berlansung hal ini di maksudkan untuk menciptakan suasana kerja yang baik. 2) Apresiasi untuk para pendidik dan tenaga kependidikan merupakan program sekolah yang diberikan sebagai apresasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kinerja baik selama setahun.

Sekolah yang bermutu adalah visi dari kepala sekolah itu sendiri untuk dapat mewujudkan cita-cita ini kepala sekolah menggerakkan semua sumber daya yang ada disekolah dan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga pencapaian mutu pendidikan dapat diwujudkan bersama. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyelesaikan segala problematika merupakan pekerjaan yang harus dilalui oleh kepala sekolah.

Kepala SMP Islam Athirah Bone sebagai pemimpin di sekolah tersebut membuat perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikannya melalui inovasi-inovasi. Seperti yang disebutkan oleh Nurholis, selaku guru kelas

berikut: “Dalam hal perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone Ibu Kepala sekolah selalu mengajak semua staf untuk rapat dan berdiskusi, termasuk jika ada inovasi atau terobosan baru.”

Selain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di lingkungan, di SMP Islam Athirah Bone juga dari pihak SDM yang ada di sekolah dianjurkan untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini bisa dipahami dari pernyataan Nurholis selaku guru kelas, sebagai berikut: “Dari pihak sekolah sendiri, terutama Ibu selalu memberikan motivasi kepada para guru agar mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk menambah kompetensi dan skill para guru.”

Kepala sekolah yang visioner harus tahu persis visi dan misi apa yang ingin dicapai dan bagaimana mewujudkan visi dan misi tersebut dalam sebuah amanah yang diemban. Kepala sekolah yang visioner di SMP Islam Athirah Bone harus memahami betapa pentingnya mengajak semua pihak terkait dalam sekolahnya untuk bersama-sama mewujudkan visi yang telah dirumuskan bersama. Implikasi sifat visioner, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi dan integritas untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu, dan selanjutnya kepala sekolah juga harus memiliki sejumlah karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya. Bentuk-bentuk kepemimpinan kepala SMP Islam Athirah Bone yang visioner di antaranya:

a. Perencanaan visi misi yang jelas

Kepala sekolah mampu mengimplementasikan visi sekolah dengan baik, berwawasan masa depan, membangun hubungan secara efektif, mampu menggalang seluruh *stake holder* sekolah dengan baik, berpegang erat pada nilai-nilai spritual yang diyakini, serta berani bertindak dalam mencapai tujuan. Visi Kepemimpinan Visioner di SMP Islam Athirah Bone mengacu pada kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok, budaya musyawarah dalam menentukan arah dan tujuan sekolah, unggul dalam

prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi serta berwawasan lingkungan.

Analisis terhadap model kepemimpinan kepala sekolah di atas menggunakan kepemimpinan kepala sekolah visioner. Hal tersebut dapat dilihat dari caranya memimpin sekolah selama ini dan rencana terhadap program-program sekolah untuk jangka panjang selalu berhasil untuk membuat sekolah semakin berkembang dan diminati masyarakat.

b. Memiliki inovasi yang tinggi

Kepala sekolah melakukan beberapa inovasi dalam mengelola pendidikan di sekolah, seperti; membuat program unggulan misalnya peningkatan kemampuan berbahasa asing, peningkatan program penguatan pendidikan karakter, mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital dan peningkatan kualifikasi guru dan tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Keteladanan dan kedisiplinan tinggi

Implementasi keteladanan di kelas SMP Islam Athirah Bone sudah terlaksana dengan baik yang dilakukan dengan dimulai dari kepala sekolah sendiri dengan memberikan teladan, motivasi maupun pesan moral, kemudian didukung oleh faktor guru yang tegas dan sadar akan pentingnya keteladanan, karena apabila guru berbuat baik maka akan menjadi teladan yang baik juga untuk siswanya sehingga kepemimpinan visioner dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dapat dilihat dari keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone seperti berbicara dengan sopan kepada seluruh stake holder sekolah dalam mengajak dan menghimbau kepada hal-hal yang lebih baik serta senantiasa memberi sugesti kepada seluruh stake holder sekolah dalam bentuk menyambut siswa maupun guru dan staff dipintu gerbang sehingga tercipta iklim kekeluargaan di sekolah, dengan cara datang ke sekolah lebih awal, sebelum jam masuk kepala sekolah sudah tiba di sekolah, dan memberikan teladan memakai seragam sesuai ketentuan dan rapi.

2. Hasil menerapkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone

Untuk mengendalikan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Athirah Bone selalu mengkoordinasi dan melakukan evaluasi dengan guru-guru terkait. Dalam pengendalian mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone, kepala sekolah selalu melakukan pengecekan dan pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

Kriteria untuk menjadi kepala sekolah idel adalah seseorang yang dapat menjadi sebuah panutan, penentu kebijakan di sekolah, dan orang yang bisa selalu ditunggu kehadirannya oleh seluruh sekolah. Baik itu siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah Athirah Bone merapkan model visioner dalam memimpin sekolahnya, sehingga kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam untuk langkah kedepan dan mampu megsinergikan potensi sekolah dengan sumberdaya yang ada. Sebagai kepala sekolah di Athirah Bone selalu mengupayakan untuk dapat mewujudkan visi sekolah sebagai dasar keberhasilan pengelolaan sekolahnya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone kepala sekolah menentukan kebijakan sekolah yang berfokus pada kompetensi siswa dan SDM pengajar yang ada di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan di SMP Islam Athirah Bone, kepala sekolah menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah dengan fokus pada kemampuan kompetensi siswa. Kompetensi siswa yang dimaksud dalam hal ini yaitu dalam segi kepribadian dan intelektual. Dalam segi kepribadian disini siswa diajarkan dan dibiasakan untuk memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu Kepala Sekolah membuat agenda kegiatan seperti pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian dan yang lainnya, pembiasaa

gemar membaca di sekolah, kemudian pembiasaan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin).

3. Keunggulan dan kendala dalam menerapkan model kepemimpinan visioner SMP Islam Athirah Bone.

Melihat dari berbagai sudut pandang tentu saja setiap model kepemimpinan itu memiliki kelebihan dan kekurangan begitupun halnya dengan kepala sekola Athirah Bone yang menerapkan model visioner dalam memimpin visioner. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti bahwasanya kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang hebat beliau mampu mengarahkan dan memimpin dengan baik di sekolah, memberikan program-program untuk peningkatan mutu, mengupayakan pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan muridnya, serta peningkatan sapsras. Ini adalah sebuah kelebihan dalam menerapkan model kepemimpinan visioner karena kepala sekolah selalu memfokuskan pekerjaan untuk dapat mencapai visi sekolah. Namun kekurangannya adalah ini dapat menjadi beban berat bagi guru dan siswa untuk dapat mengikuti alur standar yang ditetapkan sangat tinggi oleh kepala sekolah agar selalu dapat mencapai visi tersebut. Meskipun demikian kepala sekolah telah memikirkan konsep yang baik dalam perencanaanya agar perwujudan visi itu dapat diraih bersama.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMP Islam Athirah Bone

Model kepemimpinan visioner merupakan suatu pendekatan kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin itu memiliki visi yang kuat tentang masa depan dan kemudian mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai visi tersebut. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan terarah sehingga sekolah dapat memenuhi standar mutu yang baik. Ciri khas dari kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menjelaskan dan berkomunikasi secara jelas visi yang mereka miliki kepada orang-orang di sekitar mereka.

Selain itu, pemimpin visioner juga harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang inovatif untuk mencapai visi mereka. Model kepemimpinan ini sering kali berpikir jauh ke depan, memperhatikan tren masa depan, dan mendorong sekolah atau *stakeholder* untuk beradaptasi dengan perubahan.

Kepemimpinan visioner merupakan salah satu cara untuk dapat mewujudkan sekolah yang unggul, baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam hal ini peneliti akan membahas serta menganalisis dari referensi buku yang sesuai dengan hasil temuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Nurul Hidayah yang dimana terdapat empat teori yang beliau paparkan dalam bukunya, yakni kepemimpinan

yang bervisi memiliki empat peran sebagai berikut: 1.) Penentu arah, 2.) Agen Perubahan, 3.) Juru bicara, 4.) Pelatih.¹¹⁵

Adapun peranan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan visioner di SMP Islam Athirah Bone yaitu:

1. Sebagai penentu arah

Kepemimpinan visioner memiliki visi yang berperan sebagai penentu arah dalam sebuah organisasi. Untuk mewujudkan organisasi pendidikan yang efektif dan kompetitif diperlukan adanya seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa pemimpin visioner (*Visionary leadership*). Pemimpin yang visioner harus memiliki visi atau tujuan terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinya atau bahkan terhadap dirinya sendiri agar menjadi orang yang bervisi, jika hal tersebut tidak dimiliki maka dia akan menjadi orang yang sebaliknya yaitu tidak memiliki arah dan tujuan sehingga lebih mudah dihancurkan. Kemampuan dalam menyampaikan visi, memberikan motivasi kepada rekan kerja dan anggota team dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain terhadap apa yang dikerjakannya merupakan tugas seorang pemimpin. Meyakinkan mengenai apa yang dilakukannya dan diyakininya adalah benar, seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Peran kepemimpinan kepala SMP Islam Athirah Bone dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan sharing vision terhadap seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah baik melalui cara lisan, tulisan ataupun gerakan. Visi dikomunikasikan dengan cara lisan, tulisan dan gerakan. Sosialisasi dan internalisasi secara lisan dilakukan saat di sekolah ada rapat-rapat, seminar ataupun kegiatan lainnya.

Pentingnya arah visi yang jelas mampu memberikan kemudahan untuk mencapai tujuan pada sebuah lembaga atau organisasi, begitupun dengan pengelolaan yang dilakukan didalam sekolah. Menetapkan sasaran atau tujuan merupakan tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan

¹¹⁵Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 75-76.

bawahnya atau rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai penentu arah kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, mendorong dan memberi motivasi kepada orang lain.

Sosialisasi dan internalisasi visi dilakukan dengan memberi contoh seperti halnya melakukan perbuatan yang mana bisa melalui keteladanan dan pembiasaan yang bermutu unggul sesuai visi dan misi dari sekolah. Seperti diantaranya adalah kebiasaan hidup bersih, membaca Al-Quran, melaksanakan salat dhuha, dan sholat wajib berjamaah di masjid sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone kepala sekolah menentukan kebijakan sekolah yang berfokus pada kompetensi siswa dan SDM pengajar yang ada di sekolah.

Tupoksi dari kepala sekolah pada dasarnya adalah mengarahkan, mengontrol, dan memberikan motivasi agar terlaksananya proses pendidikan di sekolah dengan efektif dan efisien. Begitupun yang dilakukan oleh kepala sekolah Athirah Bone, beliau mengkonsep dan membuat kebijakan bagaimana cara sekolah ini dapat meningkat dan tetap eksis dalam dunia pendidikan yang setiap hari semakin maju. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah banyak mendapat dukungan dari warga sekolah karena sifat *lowprofile* yang dimiliki dan termasuk seorang pemimpin yang mudah menerima suara dari berbagai pihak. Beliau selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk terus mengembangkan diri dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan maupun dengan usaha yang dilakukan sendiri karena dampak itu akan kembali pada setiap personalnya masing-masing.

Dari uraian yang disebutkan diatas, kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam Athirah Bone telah melakukan perannya dengan baik. Yang dimana kepala sekolah selaku pemimpin, selalu mengomunikasikan dan menentukan arah tujuan sekolah secara bermusyawarah dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang bisa membuat perubahan yang baik. untuk kelangsungan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dengan demikian peran sebagai penentu arah, pemimpin

visioner membawa sekolah atau tim menuju tujuan yang diinginkan dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan membimbing warga sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

2. Sebagai agen perubahan

Sebagai agen perubahan, kepala sekolah berperan penting dalam merangsang dan mendorong perubahan yang positif di sekolah. Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan hendaknya memiliki visi perubahan. Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik pada lembaga pendidikan diperlukan peran pemimpin yang tangguh. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh stakeholder sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu. Sehingga bisa menciptakan arah yang jelas bagi lembaga sekolahnya¹¹⁶.

Sebagai seorang pemimpin yang memiliki karakter pemimpin visioner, haruslah memiliki sebuah tanggung jawab agar bisa memberikan rangsangan dalam hal perubahan di dalam lingkungan internal suatu lembaga. Setiap pemimpin yang ingin membuat lembaga pendidikannya berkembang dan maju harus memiliki strategi dan terobosan yang jitu agar tujuan bisa tercapai sesuai harapan. Seorang pemimpin dengan karakter tersebut akan merasa kurang nyaman apabila berada pada situasi organisasi yang statis atau kurang adanya gebrakan-gebrakan baru yang dapat memicu semangat kerja dan menciptakan tantangan-tantangan yang baru dengan mewujudkannya pada agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.

Kemudian sebagai agen perubahan dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Perbaikan kinerja

¹¹⁶Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, 4 (2019), 181-187.

tenaga kependidikan, pemaksimalan fasilitas sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah merupakan wujud dari peran pemimpin sebagai agen perubahan (*agent of change*). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperkirakan perkembangan yang akan terjadi di luar sana dan menentukan langkah antisipasi yang paling tepat agar sekolah dapat mempertahankan kelangsungannya dan menjadi lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang baik. Hal ini juga mempengaruhi terhadap sistem kinerja guru dan seluruh stakeholder sekolah.

Corrine Mc Laughlin menyebutkan bahwa pemimpin visioner pembawa perubahan adalah: “pemimpin visioner adalah yang mampu membangun fajar baru bekerja dengan intuisi dan imajinasi, penghayatan dan boldness, ia menghadirkan tantangan sebagai upaya memberikan yang terbaik untuk organisasi dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menggugah untuk mencapai tujuan organisasi.”¹¹⁷ Pemimpin yang melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan memiliki semangat tinggi untuk mencapai tujuannya yang lebih baik.

Strategi-strategi kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin perubahan yaitu diantaranya (a). Pertama dengan melakukan akselerasi yang dimaksudkan adalah perubahan di masa depan, (b). Pemimpin harus bisa menjadi sentral perubahan, (c). Memiliki langkah yang jelas dalam memimpin perubahan, (d). Pemimpin bisa menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas, (e). Pemimpin bisa meningkatkan kepuasan pekerjanya.

Tanggung jawab adanya perubahan yang terjadi di sekolah adalah merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Dengan menerapkan kepemimpinan visioner akan memberikan berbagai program-program untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

¹¹⁷Tan Gusti Et Al, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5 (2021), 2919-2932.

Langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam hal ini ialah sekolah selalu mengupayakan untuk terus memberikan nutrisi kepada guru yang dalam artian mengikutsertakan guru untuk mengikuti *workshop* baik diselenggarakan oleh pemerintah atau diprogramkan langsung oleh pihak sekolah Athirah Bone sendiri. Ini bertujuan agar para guru mampu menghadapi dan beradaptasi dengan cepat dengan situasi yang ada pada proses belajar mengajar, misalnya saja kasus pandemi yang terjadi kemarin. Kemudian langkah selanjutnya menerapkan jaminan mutu sekolah yang dibuat dari representasi dari visi sekolah, bila jaminan mutu tercapai akan menghasilkan siswa yang unggul, cerdas, dan siap berkompetisi.

Kemudian sekolah juga membuat program seperti kampung binaan dan gerakan mengajar sebagai kontribusi sekolah Athirah berada di tengah-tengah masyarakat sekitar sekolah. Program lainnya adalah menyediakan jam BK untuk masing-masing kelas sehingga setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat membantu mengatasinya dan BK juga sebagai wadah untuk menemukan minat serta bakat siswa yang tidak menonjol. Dan yang terakhir adalah sekolah juga memberikan kelas inspirasi yang dimana kelas ini di bawakan oleh orang tua siswa, pihak sekolah memanfaatkan latar belakang pekerjaan orangtua siswa untuk dijadikan sebagai bahan pengetahuan kehidupan sehingga siswa mendapatkan motivasi dalam menjalankan hidup dan hubungan antara sekolah dan orangtua siswa itu menjadi lebih dekat karena adanya program ini yang membuat hubungan antara keduanya menjadi lebih erat. Hal ini akan memberikan pengaruh baik untuk sekolah dikarenakan akan mendapatkan dukungan penuh dari para orangtua siswa.

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam Athirah Bone sebagai agen perubahan bisa dilihat dari beberapa kebijakan yang di realisasikannya. Seperti diantaranya dalam hal perbaikan mutu agar lebih baik, yaitu perbaikan sumber daya manusianya. Ada juga program pembinaan yang dilakukan kepada siswa SMP Islam Athirah Bone, ini dilakukan secara kontinu. Seperti program yang dilakukan untuk siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima pembelajaran yang ada di sekolah dan terhadap siswa yang

mengalami kesulitan dalam hal tertentu misalnya dalam membaca, dari sekolah menyiapkan pembinaan khusus untuk menangani hal tersebut.

Mengenai kepala sekolah sebagai agen perubahan di SMP Islam Athirah Bone telah membuat beberapa program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan hal ini mampu dalam mengkonsep sebuah program, tentang bagaimana cara untuk mencapai visi yang dimiliki sekolah dengan memanfaatkan peranya sebagai agen perubahan untuk setiap program pendidikan yang dibuatnya. Kemudian kepala sekolah juga sentiasa memperhatikan dengan cermat kebutuhan perubahan seperti halnya kemarin pandemi covid-19 yang dimana kepala sekolah harus mengambil sikap sigap dan cermat dalam menjaga efektifitas proses belajar mengajar.

3. Sebagai juru bicara

Sebagai juru bicara sekolah. Anda menjadi suara utama dalam mengkomunikasikan visi, misi, kebijakan, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi sekolah kepada staf, siswa, orang tua, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Memahami dan menghargai komunikasi segala bentuk komunikasi ialah pola dasar untuk menjadi pendengar yang baik, jika dikaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai juru bicara adalah kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan paparan visi yang dia miliki sehingga proses menggapai visi sekolah dapat diwujudkan, namun sebelum itu kepala sekolah harus bisa mendengarkan segala aspirasi warga yang ada di sekolah sehingga rasa menghormati satu samalain dapat tumbuh sehingga apa yang ingin disampaikan oleh kepala sekolah diterima dengan baik oleh bawahan atau rekan kerjanya dengan baik yang dapat mempermudah perwujudan visi sekolah.

Sebagai seorang pemimpin yang visioner, memiliki sifat sebagai juru bicara atau komunikator adalah hal yang penting. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian. Kepala sekolah juga menjadi negosiator utama dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam memperluas jaringan sekolah, untuk mendapatkan gagasan

dan ide baru yang mana dapat berguna untuk keberlangsungan sekolah yang maju. Untuk menghasilkan gagasan yang baik, sumber daya, serta dukungan atau informasi yang bermanfaat bagi sekolah, selain itu, untuk menjaga hubungan antar sekolah dengan pihak lain kepala sekolah juga dituntut agar memiliki kemampuan sebagai negosiator. Karena dengan memiliki kemampuan sebagai komunikator yang baik, maka bisa menjaga hubungan baik dengan pihak luar ataupun pihak dalam yang berkaitan dengan lembaga. Setiap interaksi yang terjadi antara setiap anggota dalam suatu lembaga disebabkan karena adanya komunikasi yang efektif. Sehingga bisa terjalin kedekatan dan kesolidan antar anggota.

Komunikasi dalam sebuah lembaga sangat diperlukan oleh Kepala Sekolah dalam menyampaikan suatu keputusan atau kebijakan, dalam rangka pengawasan, pengendalian dan pengarahan serta dalam hal penyampaian informasi penting terhadap pihak lain. Di sisi lain hal tersebut juga bermanfaat untuk menciptakan dukungan serta merealisasikan sebuah visi di masa depan dari sebuah lembaga pendidikan. Seorang *visionary leadership* ialah seorang negosiator utama dalam berhubungan dengan organisasi lain atau hirarki yang lebih tinggi, namun bukan tipe penjilat atau ber-mujamalah (mencari muka) terhadap orang yang dianggap berkuasa, tetapi ia justru dekat dengan pemberi amanat (*stakeholder*).¹¹⁸

Kemampuan sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Athirah Bone sebagai juru bicara terlihat dari kemampuannya dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan seluruh komponen internal ataupun eksternal sekolah. Kerja sama dengan komponen internal terlihat saat Kepala Sekolah senantiasa berkomunikasi dan memotivasi para guru. Dengan cara begitu di dalam sekolah sangat minim sekali terjadi perselisihan dan konflik yang serius. Seluruh komponen sekolah menjadi loyal, tunduk, dan mematuhi perintah pimpinan dengan sungguh- sungguh dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Keberhasilan dalam hal

¹¹⁸Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 83.

peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone bisa dilihat dari beberapa rancangan kegiatan yang direalisasikan dan mendapatkan keberhasilan, diantaranya:

- a. Memiliki SDM dan tenaga pendidik yang berkualitas
- b. Memiliki sistem input siswa yang baik
- c. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- d. Lingkungan pembelajaran yang nyaman dan tenang
- e. Memberikan dukungan kepada tenaga pendidik untuk menambah wawasan dari luar.

Kepala sekolah SMP Islam Athirah dapat memposisikan dirinya dalam berbagai situasi sesuai dengan orang yang dihadapinya, sehingga memiliki komunikasi yang baik dan selalu mengupayakan membuat lingkungan sekolah berjalan dengan kondusif. Kebiasaan yang selalu menyapa terlebih dahulu dan keramahannya mampu mendekati secara emosional setiap orang yang dihadapinya. Begitupun yang dilakukan kepada para siswa yang ada di sekolah ini yakni kepala sekolah terus memberikan nasihat dan motivasi untuk terus belajar serta mengembangkan diri tanpa batas agar dapat menjadi bekal untuk mereka kelak di masa yang akan datang. Kepala sekolah juga telah bertanggung jawab dalam mengkomunikasikan segala informasi yang ada di sekolah.

4. Sebagai pelatih

Peran kepala sekolah dalam membimbing dan mendukung pengembangan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam tujuan mencapai sebuah visi lembaga, Kepala sekolah di SMP Athirah Bone merupakan sosok dengan karakter yang senantiasa mengutamakan kerja sama antar tim. Seorang pemimpin mengoptimalkan seluruh kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh *stakeholder* atau timnya agar saling bekerjasama, berkoordinasi untuk menjalankan aktivitas atau usaha agar bisa mencapai kemenangan, dan bisa mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Dalam hal ini, ibu nuraeni sebagai kepala sekolah selalu menaruh harapan dan

kepercayaan yang penuh terhadap para guru. Sehingga hal tersebut juga memicu para guru untuk selalu semangat, terus mengasah kemampuan, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih maksimal.

Jadi dengan sikap yang seperti itu, benar-benar membantu para guru untuk bisa meraih keberhasilan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai visi sekolah. Semua ini merupakan usaha kepala sekolah untuk menunjang SMP Islam Athirah Bone agar memiliki peningkatan mutu yang lebih baik dan output yang dihasilkan juga baik. Jika kepala sekolah ingin memaksimalkan manajemen personalia haruslah mampu mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien agar bisa mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan.¹¹⁹

Pada saat menjalankan peranannya sebagai kepala sekolah yang dipercaya memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan” karakter kepemimpinan”. Yakni, suatu karakter kepemimpinan yang disiplin, demokratis, memiliki sifat hangat dalam bergaul tanpa meninggalkan etika berkomunikasi antar personal. Suatu karakter kepemimpinan yang mendorong bangkitnya inspirasi membentuk kerangka kerja sekolah yang memahami bahwa visi, misi harus jelas dan cukup spesifik untuk membantu terciptanya sekolah yang unggul.¹²⁰

Sebagai pelatih, pemimpin SMP Islam Athirah Bone memiliki peran penting dalam membantu sumber daya manusianya untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Melalui bimbingan, program pelatihan, dorongan dan motivasi serta evaluasi kinerja.

Meningkatkan kualitas orang-orang yang dipimpinya merupakan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah. Memeberikan dorongan untuk mengoptimalkan kemampuan tenaga pendidikan akan mempermudah proses akademik dan mempermudah jalannya untuk mewujudkan visi dari sekolah.

¹¹⁹Arrachmil Azizah Ahmad Yusuf Sobri, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Manajemen Pendidikan, Volume 5*, (2016), 213.

¹²⁰Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin PembelajaranI*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 46.

Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone memberikan kesempatan dan wadah untuk para guru untuk dapat meningkatkan kualitas diri mereka seperti pihak sekolah telah menyediakan program khusus untuk para guru sebagai penambahan *skill* berbahasa asing yakni bahasa Arab dan Inggris, kemudian di ikut sertakan berbagai workshop, atau seminar-seminar sebagai penambahan ilmu profesi. Kemudian selalu memberikan motivasi kerja agar para guru terus semangat dalam menjalankan tugas dan perannya dan mampu menjadi guru yang profesional.

Sebagai pelatih, kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone benar-benar memaksimalkan dan menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk bisa merealisasikan visi berbagai macam aturan, kebijakan, dan tatanan yang sudah di tetapkan oleh pimpinan. Semua harus saling mendukung dalam hal mewujudkan visi kedalam bentuk proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Menerapkan model kepemimpinan visioner seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone merupakan sebuah langkah untuk mencapai visi yang telah di sepakati sebelumnya, segala upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memaksimalkan pengelolaan sekolah, perannya sebagai kepala sekolah dan memanfaatkan berbagai sumber daya serta potensi yang dimiliki oleh sekolah hal ini dilakukan karena ada visi yang harus diwujudkan selama masa kepemimpinannya yang mengharuskan memikirkan konsep untuk mencapai visi bersama.

B. Hasil Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Athirah Bone.

Model kepemimpinan kepala sekolah visioner di SMP Islam Athirah Bone yaitu kepala sekolah yang berpikir lebih jauh ke depan namun tetap berada dalam koridor pendidikan serta merumuskan visi misi sekolah yang jelas ke depannya. Di samping itu untuk menjadi pemimpin yang visioner maka kepala sekolah senantiasa memperlihatkan keteladanan dan kedisiplinan kepada seluruh *stake holder* sekolah.

Kepala sekolah yang visioner di SMP Islam Athirah Bone harus dapat mengemban tanggung jawabnya memimpin sekolah dengan berhasil.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone sebagai pemimpin pendidikan memberikan kebijakan yang berfokus kepada kompetensi siswa. Kompetensi siswa yang dimaksud disini adalah dalam hal penanaman karakter yang berakhlak mulia dan berwawasan global. Dalam hal ini siswa senantiasa diajarkan memiliki sikap yang baik seperti pada pembiasaan shalat wajib berjamaah di sekolah, pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an. Ada pula untuk membangun karakter siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler serta peningkatan soft skill para siswa seperti penguasaan bahasa asing. Di SMP Islam Athirah Bone terdapat beragam ekstrakurikuler yang bisa dengan bebas diikuti oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan siswa diluar mata pelajaran juga dapat diasah dengan baik. Selain itu juga dapat menjadi bekal untuk siswa agar memiliki pribadi yang kuat dan kritis.

Setiap kebijakan yang ada di SMP Islam Athirah Bone, kepala sekolah senantiasa mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk melakukan musyawarah. Kepala sekolah menyadari bahwa suatu lembaga pendidikan membutuhkan kerjasama antara pemimpin dan anggota yang lainnya untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh sebab itu, harus ada komunikasi dan komitmen yang kuat bagi seluruh *stakeholder* sekolah. Dalam setiap kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan, kepala sekolah juga senantiasa memantau dan mengadakan evaluasi agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan visi sekolah sebagai perwujudan dari peningkatan mutu pendidikan yang hal ini telah direncanakan sebagaimana prosedur yang ada dengan maksud dan tujuan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam peningkatan mutu pendidikan yang menjadi dasar ialah meliputi input, proses, output, dan outcome.

Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik pada lembaga pendidikan diperlukan pemimpin yang benar-benar tangguh. Jadi kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh *stakeholder* sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan perlu melakukan perannya yaitu dengan memperbaiki mutu sumber daya manusia yang ada di SMP Islam Athirah Bone seperti selalu memberikan motivasi dan memfasilitasi guru yang ada di SMP Islam Athirah Bone agar mengikuti workshop-workshop dan pelatihan untuk perkembangan kompetensi guru.

Namun banyak cara untuk dapat meningkatkan mutu seperti usaha peningkatan profesionalisme guru, pembinaan untuk manajemen pendidikan, kemudian penyediaan sarana prasarana. Namun pada penelitian ini peneliti mengfokuskan pada teori yang di paparkan oleh Bresman rajagukguk yang mengungkapkan bahwasanya untuk bisa menghasilkan mutu, terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

1. Menciptakan situasi *win-win solustions*
2. Meberikan motivasi semangat dalam melakukan pekerjaanya
3. Memperhatikan tujuan jangka panjang dan dilakukan secara konsisten
4. memperkuat Kerjasama tim untuk mencapai tujuan bersama.¹²¹

Hasil yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dan informasi di SMP Islam Athirah Bone adalah kepala sekolah telah berhasil mejalankan kepemimpinanya dengan baik dikarena memiliki peranan yang kuat dalam mengelola sekolah. Profesionalitas dalam memanfaatkan potensi sumberdaya secara efektif dan efisien yang dimiliki membuat mutu pendidikan dapat tercapai. Penerapan kepemimpinan visioner ini memberikan dampak yang baik bagi seolah seperti visi sekolah sekolah berionrentasi pada ketercapainya penjaminan mutu

¹²¹Bresman Rajagukguk, "Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol.6 No.1 (June 2009): 79, [http://digilib.unimed.ac.id/704/1/Paradigma %20baru%20dalam%20meningkatkan%20mutu%20pendidikan.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/704/1/Paradigma%20baru%20dalam%20meningkatkan%20mutu%20pendidikan.pdf).

sekolah sehingga arah visi yang jelas mempermudah jalanya peningkatan kualitas sekolah, kemudian kepala sekolah sangat aktif dalam memberikan motivasi kerja dan belajar untuk para guru dan siswa, dan banyak memberikan program-program untuk peningkatan pendidikan di sekolah, serta mengajak seluruh warga sekolah untuk membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMP Islam Athirah Bone sehingga dapat menjadi sekolah sekolah yang anggun, unggul dan cerdas sebagaimana yang menjadi motto sekolah ini. Program-program yang dimasud ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran
2. Peningkatan prestasi siswa skala nasional dan internasional
3. Peningkatan pembinaan leadearship dan entrepreneur
4. Peningkatan kemampuan berbahasa asing
5. Peningkatan program penguatan pendidikan karakter
6. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa
7. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital
8. Peningkatan sarana, prasarana perpustakaan dan Laboratorium sekolah
9. Pengembangan Infrastruktur sekolah
10. Pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi sekolah
11. Penguatan kelembagaan
12. Memperkuat manajemen berbasis balance score card (sekolah dan asrama)
13. Peningkatan implementasi SOP
14. Peningkatan kualifikasi guru dan tenagapendidik
15. Meningkatkan Kompetensi dan Engagement Pegawai
16. Menguatkan tata kelola keuangan

Keberhasilan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan ini dimulai dari proses. Dengan kesungguhan dan kemampuan yang dimiliki mampu memaksimalkan sumber daya yang ada melalui proses yang baik. Proses itu diantaranya adalah kordinasi antar guru, interaksi, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga tercipta suasana kerja yang menyenangkan dengan motivasi dan semangat yang tinggi. Karakter yang kuat yang dimiliki kepala

sekolah dan kedisiplinan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif. Dan meningkatkan keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Peran kepemimpinan Visioner Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dapat dilihat dari cara mengomunikasikan dan menentukan arah tujuan sekolah secara bermusyawarah dengan *stakeholder* lainnya sehingga dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang bisa membuat perubahan yang baik untuk kelangsungan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka faktor keberhasilan kepemimpinan SMP Islam Athirah Bone adalah karena sifat disiplin yang dimiliki kepala sekolah beserta seluruh *stakeholder* sekolah yang menjadi pendukung. Selain itu juga didukung oleh sifat sabar, optimis, merasa kurang puas, dan bertanggung jawab juga hal yang harus dimiliki oleh pemimpin agar bisa mencapai keberhasilan dalam mencapai visi tujuan sekolah.

Peran kepala sekolah selanjutnya yang juga tidak kalah penting adalah harus dapat menjadi komunikator yang baik. Yaitu kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian. Kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan seluruh komponen sekolah dan pihak luar yang menjalin kerjasama akan membuat lebih dipercaya. Sehingga dalam menjalankan perannya, sebagai kepala sekolah juga diharapkan bisa mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien agar bisa mencapai hasil yang optimal. Sebisa mungkin harus bisa menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk bisa merealisasikan visi berbagai macam aturan, kebijakan, dan tatanan yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone adalah dengan menentukan arah agar tujuan lembaga pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Peranan-peranan kepala sekolah sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara, dan sebagai pelatih. Semua peran tersebut diwujudkan oleh kepala sekolah SMP Islam Athirah Bone dengan baik.

C. Keunggulan dan Kendala dalam Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner SMP Islam Athirah Bone

Pemimpin yang visioner selalu memikirkan konsep bagaimana cara untuk mengembangkan dan meningkatkan sekolah dengan baik melalui pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki oleh sekolah sehingga pemikirannya jauh kedepan dan luas sehingga selalu berfokus pada pencapaian standar visi sekolah yang ditetapkan. Karakter yang kuat yang dimiliki kepala sekolah dan kedisiplinan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif. Dan meningkatkan keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Dalam penerapan kepemimpinan visioner terdapat juga kelebihan dan kekurangan dalam penerapan dilamnya, sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilokasi dengan mengumpulkan berbagai informasi dari sumber yang terkait. Bahwa kepala sekolah memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah yang dikelolanya sehingga ingin terus melakukan perubahan dan peningkatan selama jabatannya, beliau juga sangat optimis terhadap setiap program-program yang dibuatnya karena secara konsep sudah interpresentasikan dengan baik kepada rekan kerja dan tidak hanya mengarahkan tetapi ikut andil dalam setiap kegiatan program berlangsung.

Kepala sekolah juga mampu menjadi panutan untuk warga sekolah dikarekan pembaanya sopan, *humble*, dan tak segang menyapa duluan menjadikan beliau orang yang dihormati disekolah. Pemberian motovasi kepada guru dan para siswa tak luput darinya, beliau sangat mendorong dan mendukung penuh serta memberikan wadah terhadap orang yang ingin berusaha untuk terus meningkatkan diri. Dengan menerapkan model kepemimpinan visioner di SMP Islam Athirah Bone, memberikan dampak yang baik dalam pengelolaan sekolah.

Peran kepemimpinan yang visioner di SMP Islam Athirah Bone mencapai keberhasilan yang baik. Karena membawa perubahan dan hasil yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone. Dan dengan program-program yang direncanakan juga bisa terealisasi dengan baik. Seperti yang telah

disebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu dimulai dari input, proses, dan output. Input, proses dan output pendidikan bisa disebut baik jika proses nya bisa berjalan dengan baik sehingga menciptakan keberhasilan. Faktor keberhasilan kepemimpinan SMP Islam Athirah Bone adalah karena sifat disiplin yang dimiliki kepala sekolah beserta seluruh *stakeholder* sekolah yang menjadi pendukung. Selain itu juga didukung oleh sifat sabar, optimis, merasa kurang puas, dan bertanggung jawab juga hal yang harus dimiliki oleh pemimpin agar bisa mencapai keberhasilan dalam mencapai visi tujuan sekolah.

Walaupun demikian kendala maupun kekurangan semua itu kembali lagi bagai manacara kepala sekolah mengelolanya, kepemimpinan visioner adalah seorang pemimpin yang memiliki visi yang kuat sehingga kepala sekolah tidak ingin hanya menjadi kepala sekolah yang baik akan tetapi juga ingin memberikan yang terbaik kepada sekolah yang dikelola dan dipimpinya sehingga memberikan beban lebih kepada para guru dan siswa karena ada standar yang harus dipenuhi untuk setiap elemen. Setiap elemen-elemen yang ada disekolah ini diarahkan untuk selalu mengarah pada visi SMP Islam Athirah walaupun awalnya sulit namun seiring berjalanya waktu dan pengalaman membuat pencapain visi dapat terimplementasikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan analisis temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Athira Bone. Dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Sehingga terdapat beberapa keberhasilan yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone. Semua itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab, sabar, memiliki semangat yang tinggi, dan senang memotivasi semua guru dan anggota sekolah agar terus belajar dan bersemangat.

1. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMP Islam Athirah Bone memiliki peranan yang kuat dan visi yang jelas terhap sekolah yang dipimpingnya. Sebagai seorang kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone telah berhasil menerapkan kepemimpinan visioner ini dengan baik, hal ini dilihat dari bagaimana cara mengatur dan mengarahkan semua aspek yang ada disekolah untuk mencapai visi sekolah yang diinterpretasikan kedalam penjaminan mutu sekolah. Berbagai program kegiatan dan kebijakan yang telah dilaksanakan selama kepemimpinannya seperti memberikan nutrisi-nutrisi kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang dalam artian mengikut sertakan dalam kegiatan *workshop* baik diselenggarakan oleh pemerintah atau diprogramkan langsung oleh pihak sekolah Athirah Bone sendiri. selanjutnya penerapan jaminan mutu sekolah yang dibuat dari represntasi dari visi sekolah, bila jaminan mutu tercapai akan menghasilkan siswa yang unggul, cerdas, dan siap berkompetisi salah satunya jaminan mutunya adalah siswa memilki penambahan hafalan 3 juz dan mampu berbahasa asing yakni arab dan inggris. Kemudian sekolah membuat program seperti kampung binaan dan gerakan mengajar sebagai kontribusi sekolah

Athirah berada di tengah-tengah masyarakat sekitar sekolah. Program lainnya adalah menyediakan jam BK untuk masing-masing kelas sehingga setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat membantu mengatasinya dan BK juga sebagai wadah untuk menemukan minat serta bakat siswa yang tidak menonjol. Kemudian mengadakan kelas literasi digital dan bahasa asing serta sekolah juga memberikan kelas inspirasi yang dimana kelas ini di bawakan oleh orang tua siswa, pihak sekolah memanfaatkan latar belakang pekerjaan orangtua siswa untuk dijadikan sebagai bahan pengentahuan kehidupan sehingga siswa mendapatkan motivasi dalam menjalankan hidup dan hubungan antara sekolah dan orangtua siswa itu menjadi lebih dekat.

2. Hasil Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Athirah Bone adalah kepala sekolah telah berhasil menjalankan kepemimpinannya dengan baik dikarena memiliki peranan yang kuat dalam mengelola sekolah. Profesionalitas dalam memanfaatkan potensi sumberdaya secara efektif dan efisien yang dimiliki membuat mutu pendidikan dapat tercapai. Penerapan kepemimpinan visioner ini memberikan dampak yang baik bagi sekolah seperti visi sekolah sekolah berorientasi pada ketercapainya penjaminan mutu sekolah sehingga arah visi yang jelas mempermudah jalanya peningkatan kualiatas sekolah.
3. Dalam menerapkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangya tersendiri hal ini dilihat dari kinerjanya. Kepala sekolah yang visioner mampu memanfaatkan peluang yang ada dan telah memiliki konsep mencapai visi yang terarah dan jelas. Kekuranganya itu beban kerja kepada guru dan tenaga pendidikan untuk dapat mencapai visi yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian pada pembahasan, disarankan kepada:

1. Kepala sekolah

Kepala sekoalah terkadang lupa bahwa dia adalah seorang pemimpin disekolah ini mungkin karena sifat *low profile* yang dimilikinya berlebih

sehingga kadang terlalu memakasi emosional yang dapat mengurangi ketegasan dalam menjadi seorang pemimpin dan memperlambat pengambilan keputusan.

2. Tenaga pendidik

Memberanikan untuk mengambil kesempatan untuk berkuliah lagi adalah kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik

3. Peserta didik

Diharapkan untuk terus semangat dalam belajar dan memanfaatkan segala fasilitas yang di sekolah sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai “model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan”.
- b. Dilakukan peneliti untuk mengungkapkan lebih jauh tentang penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah.
- c. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda.

Penulis mengharapkan agar penelitian ini hendaknya dapat memberikan sedikit wawasan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Penulis berharap tesis ini bisa menggerakkan semangat mahasiswa untuk menjadikan kontribusi dan kajian-kajian tentang kepemimpinan visioner di penelitian yang akan datang agar bisa meneliti lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Arcaro Jerome S. & Yosol Iriantara. 2015. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*/Jerome S. Arcaro; *Penerjemah Yosol Iriantara; Penyunting Kamdani*. Cet.5. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Budi, M. Hanif Satria. 2020. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1. No. 4.
- Budiman, Haris Budiman. 2017 Kepemimpinan Visioner Dalam Perspektif Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 7. No. 1
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub
- Christianingsih, Endah. 2016. Kepemimpinan Visioner, Kinerja Dosen, Dan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*. Vol. 2
- Coleman, Daniel. 2002. *Kepemimpinan Berdosorkon Kecerdason Emosi, ter. Susi Purwoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran I*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian Tri & Bambang Budi Wiyono, and Djum Noor Benty. 2019 Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 4
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cetakan ke-5. Jakarta: Rajawali Pers
- Engkoswara & Aan Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gaol, Nasib Tua Lumban & Kevin Rade Siahaan. 2021. Eksplorasi Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Di Satuan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 16. No. 2
- Hambali, Muh. 2012. Kepemimpinan Visioner. Studi Multi Kasus di SD Unggulan Al-Ya'lu Malang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana Malang. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5. No.1
- Hidayah, Nurul. 2016. Kepemimpinan visioner kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Hidayat, Ara & Imam Machali. 2010 *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung Pustaka Eduka
- Huberman, & Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Isnaini, Lailatul. 2020. Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2
- Junaidah. 2016. Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan. *Al-Idarah* Vol 6. No. 02
- Komaria, Aan and Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komariah, Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *jurnal kependidikan*. Vol. 7. No. 1
- Kusumawati, Erlinda Tri. 2021. *Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Kabar Pendidikan (blog), 07 Oktober
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukti, Nur, 2018. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No. 1
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muthohar, 2013 Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Muthohar, 2017 Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogyakarta: Arr- Ruzz Media
- Nureni, 2021. wawancara. Bone. 3 Desember
- Nurholis, 2021. Wawancara. Bone. 3 Desember
- Observasi, 2022 di SMP Islam Athirah Bone. 13 April
- Oktavia, Restu, 2019. Kurangnya Mutu Pendidikan Di Indonesia. *OSF Preprints*. blog
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*
- Poster, Cyril. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya

- Priansa, Donni Juni & Risma Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Rajagukguk, Bresman. 2019. Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6 No.1
- Robins, S.P. 1993. *Organizational Behavior*. Edition. New Jersey: Prentice Hall.Inc.intemet Edition
- Rokayah, Yoyoh. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Sma Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Management in Education*. Cet.ke-6. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Manajemen In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sholeh, Munawar. 2005. *Politik Pendidikan: Membangun Sumberdaya Bangsa Dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Shulhi. 2020. Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Berbasis Perilaku Dalam Penguasaan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Lombok Timur. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* Vol. 9 No. 2
- Sirojudin, Didin & M. Dzikrul Hakim Al Ghozali. 2022. Kontribusi Mutu Pendidikan William. Edward Deming dalam Mengembangkan Konsep Total Quality Management. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*. Vol. 7. No. 2
- Sobri, Arrachmil Azizah Ahmad Yusuf. 2009. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 5
- Soetjipto Raflis Kosasi, *Profesi Guru* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 14.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), 56.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 54.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 54.
- Sugihartati, Rahma. 2008. Pemimpin Visioner Dan Kaderisasi Kepemimpinan. *Journal Unair*. Vol. 21. No. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 270.
- Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 215.
- Sukaningtyas, Dwi. 2017. Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol 36. No. 02
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 7.
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi* (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 190.
- Tan Gusti Et Al, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5 (2021), 2919-2932.
- Tharaba, M. Fahmi. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Dreamliterabuana.
- Triatna, & Komariah. 2008. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Cet.3. Jakarta: Bumi Aksara
- Triatna, & Komariah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tutik Sri Utami, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Tesis, IAIN Jember), 2019.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 182.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Veithzal Rivai and Sylvina Murni, *Edocation Management (Ananlisi Dan Teori)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 745.
- Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Gramedia Pustaka Utama, 2005), 5.
- Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTS Negeri Di Kabupaten Tulungagung," *Journal Pedagogia* Vol. 4, No. 1 (2015), 68.
- Wawancara, Andi Muhammad Raya. 2022. salah satu siswa kelas IIV11 di SMP Islam Athirah Bone, 11 April
- Wawancara, denga bapak Nurholis. 2022. sebagai guru di SMP Islam Athirah Bone, 11 April

Wawancara, dengan Syifah Zahra Wani. 2022. salah satu siswa kelas IX di SMP Islam Athirah Bone, 11 April

Wawancara, dengan ibu Mia. 2022. Sebagai CIO di SMP Islam Athirah Bone, 12 April

Wawancara, dengan ibu Nuraeni. 2022. Sebagai kepala SMP Islam Athirah Bone, 11 April

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Nip :

Jabatan :

Rumusan Masalah	Kisi-kisi	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana penerapan pelaksanaan model kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Athirah Bone?	1. Sebagai penentu arah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang menjadi kegiatan kepala sekolah selama berada disekolah?2. Bagaimana kepala sekolah mengartikan visi sekolah ini?3. Siapa yang mengawasi pengelolaan pendidikan sekolah ini?4. Bagaimana jadwal siswa setiap harinya mengingat sekolah ini menerapkan system asrama atau boarding school?5. Bagaimana cara kepala sekolah menentukan arah untuk mencapai visi sekolah?	

	<p>2. Sebagai agen perubahan</p>	<p>1. Apakah para siswa di sekolah ini mengalami dampak dari pandemi dari segi proses pembelajarannya?</p> <p>2. Kebijakan dan program apa yang dibuat oleh ibu selama menjabat seorang kepala sekolah?</p> <p>3. Bagaimana cara kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang baik?</p> <p>4. Selama masa jabatan kepala sekolah apa perubahan ibu alami disekolah ini?</p>	
	<p>3. Sebagai juru bicara</p>	<p>1. Bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dengan rekan kerjanya?</p> <p>2. Bagaimana cara kepala sekolah membangun motivasi</p>	

		<p>untuk dapat mewujudkan visi sekolah?</p> <p>3. Bagaimana cara kepala sekolah mengkoordinasi setiap arahan dan perintah yang diberikan?</p>	
	<p>4. Sebagai pelatih</p>	<p>1. Bagaimana cara meningkatkan kerja tim di sekolah ini?</p> <p>2. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kemampuan rekan kerjanya?</p> <p>3. Program-program pelatihan apa yang kepala sekolah berikan untuk rekan kerjanya?</p> <p>4. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membangun dan mengembangkan visi yang ada di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana cara merealisasikan visi dalam organisasi?</p>	

<p>2. Bagaimana hasil model kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Athirah Bone?</p>	<p>1. Input</p>	<p>1. Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya manusia yang ada di sekolah? 2. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana dan prasaran yang ada di sekolah? 3. Bagaimana kepala sekolah administrasi yang ada di sekolah?</p>	
	<p>2. Proses</p>	<p>1. Bagaimana kepala sekolah mengelola pembelajaran di sekolah? 2. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? 3. Apa yang dilakukan kepala sekolah agar guru dan siswa dapat mencapai visi sekolah?</p>	
	<p>3. Output</p>	<p>1. Bagaimana cara kepala sekolah dapat mewujudkan lulusan yang sesuai visi sekolah?</p>	

		2. Bagaimana kepala sekolah memberikan pelayanan kepada siswa di sekolah?	
	4. Outcome	1. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh kepala sekolah? 2. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan siswa setelah lulus di sekolah ini?	
3. Apa keunggulan dan kendala dalam menerapkan model kepemimpinan visioner di SMP Islam Athirah Bone?	1. Keunggulan atau kelebihan	1. Apa yang menjadi kelebihan dari penerapan kepemimpinan visioner? 2. Kontribusi apa yang diberikan oleh seorang pemimpin visioner	
	2. Kendala atau hambatan	1. Apa yang menjadi kendala menerapkan model kepemimpinan ini? 2. Bagaimana cara kepala sekolah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-48/Ps/HM.01/02/2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Februari 2022

Kepada
Yth. **Kepala SMP Islam Athirah Bone**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Aryadi
NIM : 19711003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Tesis : Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

[Signature]
Wahidmurni

SURAT KETERANGAN
Nomor: 467/SMP.SIA/DP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Islam Athirah Bone menerangkan bahwa :

Nama : ARYADI
Tempat, Tanggal Lahir : Watampone, 27 Maret 1997
NIM : 19711003
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di SMP Islam Athirah Bone terhitung pada tanggal 1 April s/d 30 April 2022 dengan judul **“Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone”**.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 22 Juni 2022

Kepala Sekolah,



Nurachy, S. Pd
Nik. 2011 01 016

Balance Scorecard

Dimensi	Program	Indikator		
Customer	Peningkatan Mutu Lulusan	Keterikatan Pelanggan terhadap sekolah islam Athirah	CSI	
	Meningkatkan pencapaian jaminan mutu	Pencapaian Jaminan Mutu	Indeks pencapaian jaminan mutu sekolah	
	Peningkatan kualitas pembelajaran AIHES	Peningkatan kualitas kurikulum AIHES	Indeks Standar Isi Indeks Standar Proses Indeks Standar Penilaian	
	Peningkatan prestasi siswa skala nasional dan internasional	Peningkatan kompetensi anak didik dalam bidang akademik dan non akademik	% realisasi program akademik dan non akademik	
	Peningkatan pembinaan leadership dan entrepreneur		# juara lomba akademik dan non kademik	
	Peningkatan kemampuan berbahasa asing		% Kemampuan berbahasa asing siswa	
	Peningkatan program penguatan pendidikan karakter		Indeks Karakter	
	Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa		% kemampuan siswa berliterasi dan numerasi (AKM)	
	IBP	Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital	Pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital	# fulfillment Adminsitarsi pembelajaran dan bahan ajar % pengumpulan administrasi on time # media pembelajaran berbasis IT yang dibuat % pemanfaatan simdik % penggunaan media dalam PBM
		Peningkatan sarana, prasarana perpustakaan dan Laboratorium sekolah	Peningkatan kualitas dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang ada	% pelaksanaan pemeliharaan sarpras sekolah secara berkala
		Pengembangan Infrastruktur sekolah		% pengadaan sarpras yang terealisasi
		Pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi sekolah		% Peningkatan pemanfaatan sarpras sekolah
		Penguatan kelembagaan	Penguatan tata kelola sekolah dan keasramaan	% penyebaran informasi sekolah melalui website sekolah
		Memperkuat manajemen berbasis <i>balance score card</i> (sekolah dan asrama)		Rata-rata pencapaian KPI
Peningkatan implementasi SOP		% implementasi SOP		
L&G	Penguatan SDM	Penguatan Kompetensi PTK	Rata-rata Nilai UKG	
			Rata-rata Nilai TKD Guru	
			# pelatihan penerapan AIHES	
			Rata-rata Nilai Supervisi Guru	
	Rata-rata nilai IHES Guru			
		#pelatihan kompetensi profesional		
		#pelatihan kompetensi pedagogik		
		# Pelatihan laboran		
		# pelatihan pustakawaan		
		# pelatihan keasramaan		
Peningkatan kualifikasi guru dan tendik		% Guru Bersertifikat Pendidik		
Internalisasi nilai KALLA guna memperkuat budaya sekolah	Internalisasi JK	% Guru Berkualifikasi minimal S2		
Meningkatkan Kompetensi dan Engagement Pegawai	Peningkatan Kompetensi dan Engagement Pegawai	%Realisasi Pencapaian IPM Unit %Realisasi IDP		
Financial	Menguatkan tata kelola keuangan	Penguatan Tata Kelola Keuangan	# fulfillment dokumen RKA	
			% Kepatuhan SOP dan Kebijakan Keuangan	

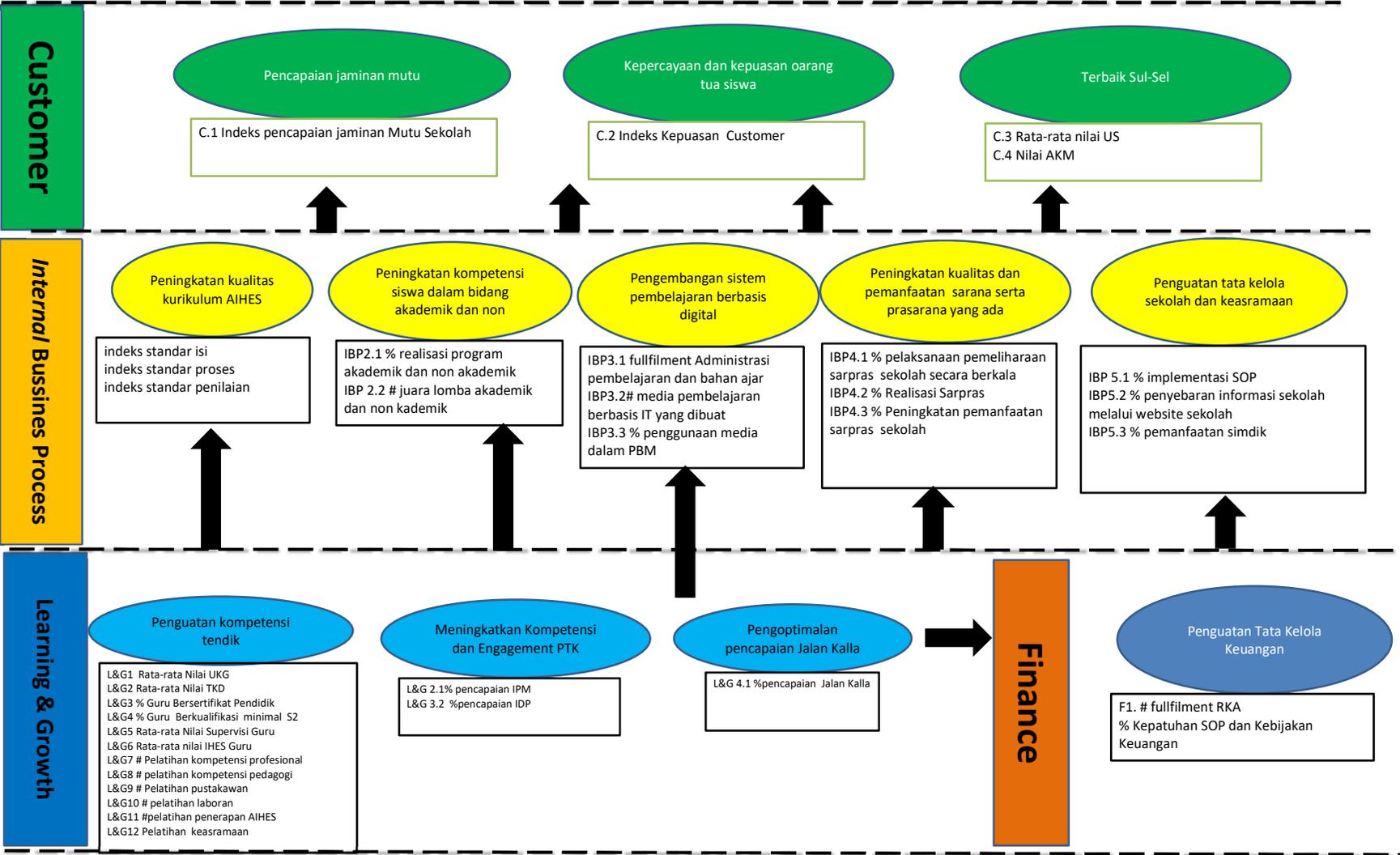
Aspek	Starategi	Program	Indikator	Base Line	Target Pencapaian				
					2022	2023	2024	2025	2026
Standar Isi	Meningkatkan kualitas kurikulum AIHES	Peningkatan kualitas kurikulum AIHES	Indeks Standar Isi						
	Meningkatkan kompetensi anak didik dalam bidang akademik dan non akademik	Peningkatan kompetensi anak didik dalam bidang akademik dan non akademik	% realisasi program akademik dan non akademik						
			# juara lomba akademik dan non akademik						
SKL	Meningkatkan pencapaian jaminan mutu	Peningkatan Pencapaian Jaminan Mutu	Indeks pencapaian jaminan mutu sekolah						
			Nilai AKM Sekolah						
Standar Proses	Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital	Pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital	Indeks Standar Proses						
			# fullfilment Adminsitarsi pembelajaran dan bahan ajar						
			% pengumpulan administrasi on time						
			# media pembelajaran berbasis IT yang dibuat						
			% penggunaan media berbasis IT dalam PBM						
Standar Penilaian	Meningkatkan Kualitas Penilaian	Peningkatan Proses dan hasil penilaian	Indeks Standar Penilaian						
			% instrumen penilaian sesuai standar						
			% ketercapaian nilai siswa sesuai KKM						
Standar PTK	Menguatkan kompetensi PTK	Penguatan Kompetensi PTK	Rata-rata Nilai UKG						
			Rata-rata Nilai TKD Guru						
			% Guru Bersertifikat Pendidik						
			% Guru Berkualifikasi minimal S2						
			Rata-rata Nilai Supervisi Guru						
			Rata-rata nilai IHES Guru						
			#pelatihan kompetensi profesional						
			#pelatihan kompetensi pedagogik						
			# Pelatihan laboran						
			# pelatihan pustakawaan						
			# pelatihan keasramaan						
# pelatihan penerapan AIHES									

	Menginternalisasi JK	Internalisasi JK	%realisasi pencapaian JK						
	Meningkatkan kompetensi dan engagement PTK	Peningkatan Kompetensi dan Engagement PTK	%Realisasi Pencapaian IPM						
			%Realisasi IDP						
Pengelolaan	Menguatkan tata kelola sekolah	Penguatan tata kelola sekolah dan keasramaan	% penyebaran informasi sekolah						
			% pemanfaatan simdik						
			% implementasi SOP						
	Menguatkan keterikatan pelanggan	Keterikatan Pelanggan	CSI						
Sarpras	Meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang ada	Peningkatan kualitas dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang ada	% pelaksanaan pemeliharaan sarpras sekolah secara berkala						
			% pengadaan sarpras yang terealisasi						
			% Peningkatan pemanfaatan sarpras sekolah						
Pembiayaan	Menguatkan tata kelola keuangan	Penguatan Tata Kelola Keuangan	# fullfilment dokumen RKA						
			% Kepatuhan SOP dan Kebijakan Keuangan						

Aspek	Starategi	Program	Indikator	Kegiatan	Target Pencapaian				
					2022	2023	2024	2025	2026
Standar Isi	Meningkatkan kualitas kurikulum AIHES	Peningkatan kualitas kurikulum AIHES	Indeks Standar Isi	Memperkuat rumusan kurikulum AIHES	100	100	100	100	100
				Penguatan pembelajaran Alqur'an	90	100	100	100	100
				Memperkuat pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan	60	70	80	90	100
				Penyediaan referensi spiritualisasi pembelajaran	10	20	25	30	35
				Supervisi berkala dengan RTL yang terkawal	82	85	87	90	92
				Peningkatan pemahaman konsep AIHES	85	90	95	95	95
				Workshop pengembangan dan penyetaraan kurikulum	3	3	4	4	5
	Meningkatkan kompetensi anak didik dalam bidang akademik dan non akademik	Peningkatan kompetensi anak didik dalam bidang akademik dan non akademik	% realisasi program akademik dan non akademik	Pembinaan minat, bakat, dan organisasi siswa (jumlah siswa)	100	150	200	250	300
				Pelatihan guru pembimbing (jumlah guru)	5	10	10	10	10
				Penyediaan reward bagi siswa berprestasi tingkat nasional dan internasional	10 Juta	20 Juta	30 Juta	40 Juta	50 Juta
				Penyediaan layanan khusus persiapan lomba yang didampingi pembina prestasi (jumlah jam layanan)	200	250	300	350	400
				# juara lomba akademik dan non akademik	Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi tingkat nasional dan internasional	30	40	50	60
Fasilitasi siswa mengikuti kompetisi sains/ilmiah, seni, dan olahraga tingkat nasional dan internasional (jumlah kompetisi yang difasilitasi sekolah)	40	50	60		70	80			
SKL	Meningkatkan pencapaian jaminan mutu	Peningkatan Pencapaian Jaminan Mutu	Indeks pencapaian jaminan mutu sekolah	Nilai Capaian Jaminan Mutu Sekolah	80	90	95	100	100
				Peningkatan kemampuan berbahasa asing	50	60	70	80	90
				Peningkatan program penguatan pendidikan karakter (indeks karakter)	90	95	95	98	98
			Rata-rata Nilai US	Penyediaan layanan khusus kelas Akhir (jumlah jam)	600	700	800	900	1000
				Bimbingan Karir (Jam Layanan)	100	130	160	190	190
			Nilai AKM	Peningkatan kemampuan literasi siswa (nilai AKM)	75	80	85	90	95
Peningkatan kemampuan Numerasi siswa (nilai AKM)	75	80		85	90	95			
Standar Proses	Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital	Pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital	Indeks Standar Proses	Supervisi Manajerial	4	6	8	10	10
				Supervisi PBM	2	4	6	6	6
			# fulfillment Administrasi pembelajaran dan bahan ajar	Ketersediaan Administrasi guru mapel	80	90	100	100	100
			# media pembelajaran berbasis IT yang dibuat	Jumlah media Pembelajaran berbasis digital	2	4	6	8	10
			% penggunaan media berbasis IT dalam PBM	Penggunaan media berbasis IT oleh seluruh matapelajaran	70	80	90	100	100
Standar Penilaian	Meningkatkan Kualitas Penilaian	Peningkatan Proses dan hasil penilaian	Indeks Standar Penilaian	Seluruh mata pelajaran melakukan proses penilaian sesuai SOP	80	90	100	100	100
				% instrumen penilaian sesuai standar	70	80	90	100	100
			% ketercapaian nilai siswa sesuai KKM	Rata-rata Nilai PAS siswa mencapai standar	60	70	80	90	100
			Rata-rata Nilai UKG	Peningkatan rata-rata nilai UKG Guru	85	90	95	95	98

Standar PTK	Menguatkan kompetensi PTK	Penguatan Kompetensi PTK	Rata-rata Nilai TKD Guru	Peningkatan rata-rata nilai TKD Guru	80	90	100	100	100
			% Guru Bersertifikat Pendidik	Program PPG bagi tenaga pengajar	20	30	40	50	60
			% Guru Berkualifikasi minimal S2	Program S2 bagi tenaga pengajar	10	20	30	40	50
			Rata-rata Nilai Supervisi Guru	Peningkatan rata-rata nilai supervisi Guru	80	85	90	95	95
			Rata-rata nilai IHES Guru	Peningkatan nilai IHES Guru	80	85	90	95	100
			#pelatihan kompetensi profesional	Pelaksanaan pelatihan kompetensi profesional	2	4	4	4	4
			#pelatihan kompetensi pedagogik	Pelaksanaan pelatihan kompetensi pedagogik	2	4	4	4	4
			# Pelatihan laboran	Pelaksanaan pelatihan laboran	2	2	2	2	2
			# pelatihan pustakawaan	Pelaksanaan pelatihan pustakawan	2	2	2	2	2
			# pelatihan keasramaan	Pelaksanaan pelatihan keasramaan	2	4	4	4	4
	# pelatihan penerapan AIHES	Pelaksanaan pelatihan IHES	2	2	2	2	2		
Menginternalisasi JK	Internalisasi JK	%realisasi pencapaian JK	Peningkatan pencapaian rata-rata JK	80	85	90	95	95	
Meningkatkan kompetensi dan engagement PTK	Peningkatan Kompetensi dan Engagement PTK	%Realisasi Pencapaian IPM	Peningkatan pencapaian rata-rata IPM	85	90	95	98	100	
		%Realisasi IDP	Peningkatan pencapaian rata-rata IDP	90	95	98	100	100	
Pengelolaan	Menguatkan tata kelola sekolah	Penguatan tata kelola sekolah dan keasramaan	% penyebaran informasi sekolah melalui website sekolah	Pemanfaatan fitur website untuk informasi	50	60	70	80	90
			% pemanfaatan simdik	Pemanfaatan SIMDIK (oleh gukar)	70	80	90	100	100
			% implementasi SOP	Implementasi SOP	90	95	100	100	100
Menguatkan keterikatan pelanggan	Keterikatan Pelanggan	CSI	Peningkatan Layanan (Nilai CIS)	80	85	90	95	98	
		% pelaksanaan pemeliharaan sarpras sekolah secara berkala	Pemeliharaan sarpras	100	100	100	100	100	
Sarpras	Meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang ada	Peningkatan kualitas dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang ada	% Realisasi Sarpras	Realisasi sarpras	100	100	100	100	100
			% Peningkatan pemanfaatan sarpras sekolah	Pemanfaatan sarpras	100	100	100	100	100
			# fullfilment dokumen RKA	Realisasi dokumen RKA	100	100	100	100	100
Pembiayaan	Menguatkan tata kelola keuangan	Penguatan Tata Kelola Keuangan	% Kepatuhan SOP dan Kebijakan Keuangan	Patuh pada SOP dan Kebijakan Keuangan	100	100	100	100	100

STRATEGY MAP SMP ISLAM ATHIRAH BONE TAHUN 2022-2026



No	Nama	Unit	JK	Jabatan	Status Pegawai
1	Nuraeni,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Kepala Sekolah	Guru
2	Erwin B,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Wakasek Kurikulum dan SDM	Guru
3	Rezky Anggreini,S.Pd	SMA Islam Athirah 3 Bone	P	Wakasek Kesiswaaan dan Keagamaan	Guru
4	Muh. Nurholis,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Bahasa Indonesia	Guru
5	Rahayu Abbas Ambo,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Matematika	Guru
6	Dani Yusuf,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Olahraga	Guru
7	H. Tasman Muhammad, LC.	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru PAI	Guru
8	Asmawati,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Tata Usaha	Karyawan
9	Muliady	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Office Boy	Karyawan
10	Supriadi,S.Pd.I	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru PAI dan Al Quran	Guru
11	Agussalim, A.Md.Kep	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Tenaga UKS	Karyawan
12	Sulkipli HB,S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Prakarya	Guru
13	Irahayu, S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Bahasa Inggris	Guru
14	Muthmainnah, S.Pd, M.Si	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru IPA	Guru
15	Yenny Ana Puspita Sari, S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru BK	Guru
16	Dewi Suci Lestari	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Staf Tata Usaha	Karyawan
17	Zulfikar Wibisono, S.Pd.	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Bahasa Inggris	Guru
18	Ria Angriani, S.Pd., M.Pd.	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Matematika	Guru
19	Ria Ningsy Nur, S.Pd.	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru IPS Terpadu	Guru
20	Geby Masita Abdul, S.Pd., Gr.	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru PPKn	Guru
21	Rivqy Alamsyah, S.H.I	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Al-Qur'an	Guru Honor
22	Arham Ariyandy	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Al-Qur'an	Guru Honor
23	Kurnia Wahab	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Al-Qur'an	Guru Honor
24	Ulva Oktaviani, S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Al-Qur'an	Guru Honor
25	Nurani Azizah M, S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru IPA	Guru Honor
26	Nur Ayni, S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Bahasa Indonesia	Guru Honor
27	Arisman Saribuana, S.Pd	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Pembina Asrama Putra	Guru
28	Asrini Mahmud, S.Ag	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Pembina Asrama Putri	Guru
29	Padli, A.Ma., S.Sos	SMP Islam Athirah 3 Bone	L	Guru Pembina Asrama Putra	Guru
30	Nurdiana, S.Hum	SMP Islam Athirah 3 Bone	P	Guru Pembina Asrama Putri	Guru

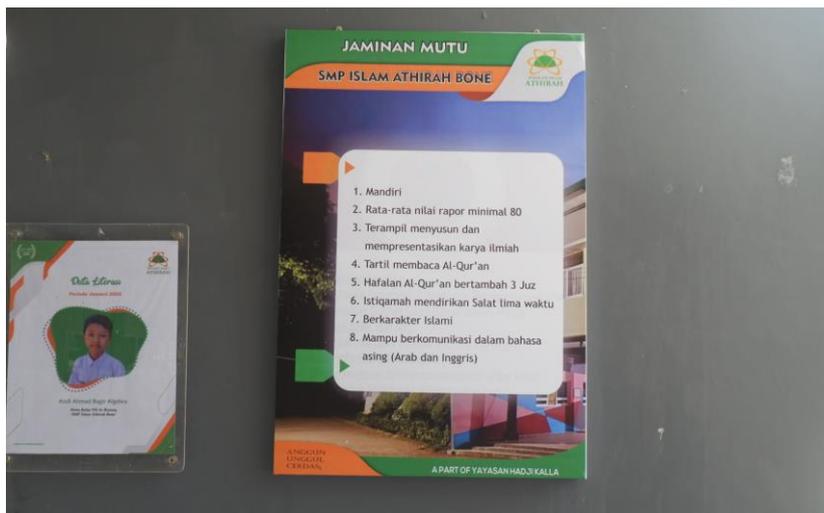
LAMPIRAN



Papan Nama Sekolah SMP Islam Athirah Bone



Visi, Misi, dan Moto Sekolah



Penjaminan Mutu Sekolah



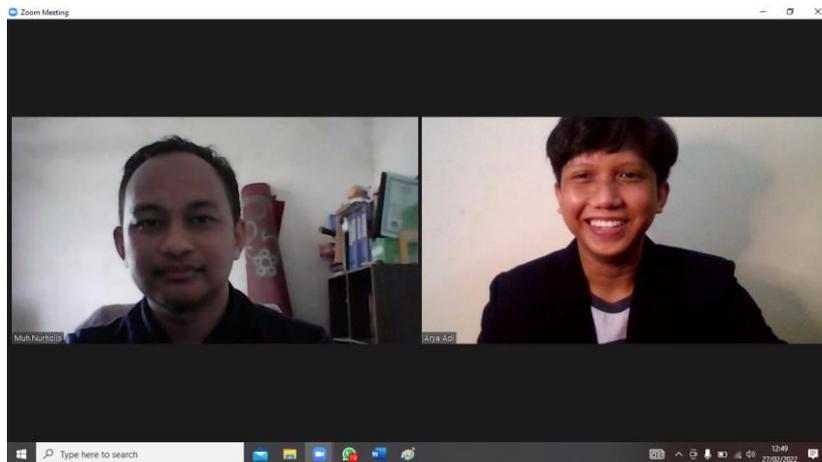
Beberapa penghargaan yang diperoleh siswa



Bangun Sekolah di SMP Islam Athirah Bone



Wawancara dengan kepala sekolah (Nuraeni, S. Pd)



Wawancara dengan bapak Nurholis (guru bahasa Indonesia dan admin Website sekolah)



Wawancara dengan ibu Mia selaku CIO sekolah (center of information)



Wawancara dengan Andi Muhammad Raya yang berada di kelas IIV



Wawancara dengan Syifah Zahra Wani yang berada di kelas IX



Portrait siswa yang sedang belajar mandiri dengan cara kelompok



Portrait siswa memanfaatkan waktu luang untuk dengan banyak membaca



Portrait siswa belajar mempersentasikan hasil karya ilmiah



Portrait siswa belajar di luar ruangan kelas bersama dengan guru



Potrair siswa sedang menghafalkan Al-Qur'an